

**PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN LOKAL DITINJAU DARI
PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI KELURAHAN LASIANA
KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG
NUSA TENGGARA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**CLAUDINO DA SILVA
NIM. 115080400111058**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN LOKAL DITINJAU DARI
PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI KELURAHAN LASIANA
KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG
NUSA TENGGARA TIMUR

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh:

CLAUDINO DA SILVA

NIM. 115080400111058



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN LOKAL DITINJAU DARI
PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI KELURAHAN LASIANA
KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG
NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh :
CLAUDINO DA SILVA
NIM. 115080400111058

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
Pada tanggal 17 April 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Penguji 1

Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP
NIP.19630511 198802 1 001
Tanggal :

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP.19640228 198903 2 003
Tanggal :

Dosen Penguji 2

Dosen Pembimbing 2

Riski Agung L. S.Pi, MBA, MP
NIP. 19800807 200604 1 002
Tanggal :

Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP.
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Maret 2014

Mahasiswa

Claudino Da Silva



RINGKASAN

CLAUDINO DA SILVA. Skripsi Tentang Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Ditinjau dari Pendapatan dan Pengeluaran di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. **Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP.**

Secara umum Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi perikanan yang besar dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar hingga mencapai 240.000 ton ikan/tahun. Hal ini secara tidak langsung mengakibatkan masyarakat di sebagian besar wilayah Nusa Tenggara Timur berprofesi sebagai nelayan termasuk masyarakat di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Karena itu penduduk di kelurahan Lasiana menggantungkan hidupnya pada kegiatan melaut.

Nelayan di Kelurahan Lasiana menggunakan dua jenis alat tangkap dalam melakukan kegiatan produksi melautnya yaitu bagan tancap dan pukot dasar, bagan tancap digunakan pada bulan April-November sedangkan pukot dasar digunakan pada bulan Desember-Maret. Penggunaan dua jenis alat tangkap ini merupakan salah satu bentuk adaptasi nelayan setempat terhadap perubahan musim yang ada di wilayah Kelurahan Lasiana. Nelayan di Kelurahan Lasiana hampir semuanya tidak mempunyai pekerjaan non perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari diperoleh dari hasil melaut.

Berangkat dari uraian tersebut di atas sehingga kami merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “ **Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Lokal Ditinjau dari Pendapatan dan Pengeluaran di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur** ”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan produksi melaut nelayan, mengidentifikasi jenis pekerjaan nelayan baik di bidang perikanan maupun non perikanan, menganalisa besarnya pendapatan rumah tangga nelayan dan faktor-faktro yang mempengaruhi pendapatan nelayan baik di bidang perikanan dan non perikanan, menganalisis besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menganalisis pengaruh pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan terhadap perilaku nelayan di Kelurahan Lasiana.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada bulan September–Oktober 2014. Obyek penelitian ini nelayan lokal di perumahan nelayan Kelurahan Lasiana. jenis penelitian yang yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu Deskriptif. sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari hasil observasi, wawancara kuesioner dan dokumentasi serta berupa data sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Nelayan di Kelurahan Lasiana hampir semuanya bekerja di bidang perikanan sebagai nelayan secara penuh hal ini terbukti dari 30 nelayan hanya satu orang yang bekerja sampingan sebagai penjahit pukot dasar. dalam kegiatan melaut nelayan menggunakan dua jenis alat tangkap yaitu bagan tancap dan pukot dasar. bagan tancap adalah alat tangkap yang bersifat statis atau diam yang mana pengoperasiannya menggunakan jaring, bagan tancap digunakan pada bulan April-November sedangkan pukot dasar digunakan pada bulan Desember-Maret. Pukot dasar adalah alat tangkap yang hampir sama dengan jaring ulur yang ditarik dengan perahu. Dalam satu tahun nelayan setempat menggunakan dua jenis alat tangkap hal ini merupakan bentuk

adaptasi dari nelayan terhadap perubahan musim karena pada bulan Desember-Maret musim barat sehingga bagan tancap tidak dapat digunakan.

Pendapatan nelayan diperoleh dari pekerjaan di bidang perikanan yaitu dengan produksi bagan tancap dengan rata-rata pendapatan selama 8 bulan sebesar Rp.23.155.733,-. Sedangkan pendapatan nelayan dengan pukat dasar selama 4 bulan rata-rata sebesar Rp.26.712.667. Pendapatan istri nelayan di peroleh dari hasil usaha yang berbeda-beda yaitu sebagai pemilik toko sembako, guru paud, pedagang ikan dan pedagang minyak tanah. Empat orang istri nelayan yang memiliki pekerjaan yaitu ibu tijah sebagai pemilik toko sembako pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.33.500.000 dalam satu tahun, ibu Belci sebagai pedagang ikan sebesar Rp.26.303.500,-. Ibu Sariati yang bekerja sebagai pedagang minyak tanah selama satu tahun sebesar Rp.10.800.000,-. sedangkan ibu yanne yang bekerja sebagai guru paud memiliki pendapatan sebesar Rp.1.000.000,- selama satu tahun. Pendapatan nelayan di bidang non perikanan hanya satu orang yaitu Bapak Yanres yang bekerja sebagai penjahit pukat dasar memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.400.000,-. Total pengeluaran rumah tangga nelayan rata-rata sebesar Rp.23.334.367,-. Pengeluaran nelayan di Kelurahan Lasiana terdiri dari pengeluaran pokok pangan dan non pokok pangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan dengan bagan tancap adalah modal dan pengalaman sedangkan variabel luas bagan dan seting-hauling tidak berpengaruh nyata terhadap produksi dengan bagan tancap. Dari hasil SPSS diketahui bahwa semakin tinggi modal yang digunakan maka produksi dengan bagan tancap juga akan meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan pukat dasar yaitu biaya operasional sedangkan pengalaman dan jumlah alat tangkap tidak berpengaruh nyata terhadap produksi dengan pukat dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah pendapatan rumah tangga nelayan dan jumlah anggota keluarga. Dari 30 rumah tangga nelayan terdapat 6 rumah tangga nelayan nilai pendapatannya minus karena jumlah anggota keluarga yang banyak, pendapatan relatif kecil dan pengeluaran untuk kegiatan sosial tinggi pada waktu tertentu.

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah diharapkan bisa memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada rumah tangga nelayan untuk meningkatkan pendapatannya, untuk masyarakat nelayan lokal kelurahan lasiana diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan serta mengikuti program keluarga, dan untuk perguruan tinggi diharapkan bisa memberikan pelatihan tentang penggunaan alat tangkap tepat guna dan diharapkan kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dari daerah yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan penyertaanNYA kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyajikan laporan skripsi yang berjudul “Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Lokal Ditinjau dari Pendapatan dan Pengeluaran di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berisi pendapatan masyarakat nelayan lokal pengeluaran rumah tangga nelayan, dan perilaku ekonomi nelayan loka di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Penulisan laporan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi rumah tangga nelayan. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas terselesainya laporan skripsi ini kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Sang Pemilik Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan dan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Orangtua dan kakak-kakaku yang selalu memberikan segalanya, motivasi, membimbing dan mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, kesabaran, waktu dan ilmunya sampai terselesainya laporan ini.
4. Ibu Wahyu Handayani S.Pi,MBA,MP, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sampai terselesainya laporan ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.Ir.Mimit Primyastanto, MP dan Risky Agung Lestariadi, S.Pi, MBA, MP sebagai Dosen Penguji atas ilmu, pengarahan dan masukannya untuk perbaikan penelitian ini.
6. Special thanks untuk Sahabatku, adik-adikku dan kakak M. Fattah S.Pi Msi, Ajeng Arladiba Picessa, Wimbo Kurnia Pambudi, Cindianata Y. Pramesti, Nella Anggraheni, Nur Hannifah Aldilla, Fathur, Wahyu,

Camlish, Marisa, Rara yang sudah membantu, menyemangati dan menunjukkan persahabatan yang sebenarnya mulai dari semester pertama hingga terselesaikannya laporan skripsi ini.

7. Teman-teman SEPK 2011 yaitu Ferry Azhari, mas cak, amanda, juita serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam laporan ini masih banyak kekurangan sehingga masukan baik kritik atau saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan laporan ini dan selanjutnya. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya.

Malang, April 2015

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Tentang Perilaku dan Nelayan	8
2.1.1 Perilaku	8
2.1.2 Nelayan	8
2.2 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan	9
2.2.1 Kegiatan Produksi Melaut	10
2.3 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	10
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	11
2.4.1 Faktor Modal	11
2.4.2 Faktor Teknologi	12
2.4.3 Faktor Pengalaman	13
2.5 Curahan Waktu Kerja	13
2.6 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	14
2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Nelayan	15
2.7.1 Pengeluaran Pokok Pangan	15
2.7.2 Pengeluaran Pokok Non Pangan	15
2.8 Penelitian Terdahulu	17
2.9 Kerangka Berpikir	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Obyek Penelitian	19
3.3 Jenis Penelitian	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4.1 Wawancara	20
3.4.2 Observasi	21
3.4.3 Dokumentasi	21
3.4.4 Kuisisioner	22

3.5	Jenis dan Sumber Data	23
3.5.1	Data Primer	23
3.5.2	Data Sekunder	23
3.6	Populasi dan Sampel	24
3.7	Analisa Data	24
3.7.1	Analisis Deskriptif Kualitatif	25
3.7.2	Analisis Deskriptif Kuantitatif	26
3.7.2.1	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	26
3.7.2.2	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	27
3.7.3.3	<i>Statistical Software</i>	27
1.	Spesifikasi Model	27
2.	Estimasi Model	31
3.	Uji Hipotesis	35

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Keadaan Geografi dan Topografi	39
4.2	Keadaan Penduduk	40
4.3	Potensi Perikanan Kota Kupang	46
4.4	Produksi Perikanan Laut Kota Kupang	47
4.5	Tingkat Konsumsi atau Pengeluaran Masyarakat Kota Kupang	51

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Karakteristik Responden	53
5.1.1	Kegiatan Produksi Melaut	53
5.2	Jenis Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan di Bidang Perikanan	66
5.2.1	Jenis Pekerjaan Nelayan di Bidang Perikanan	66
5.2.2	Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Perikanan	67
5.2.3	Jenis Pekerjaan di Bidang Non Perikanan	67
5.2.4	Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Non Perikanan	68
5.3	Curahan Kerja Rumah Tangga Nelayan	69
5.3.1	Curahan Waktu Nelayan	70
5.3.2	Curahan Istri Nelayan	70
5.4	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	72
5.4.1	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	72
1.	Pendapatan Nelayan dari Perikanan	72
2.	Pendapatan Nelayan dari Non Perikanan	75
3.	Pendapatan Istri Nelayan	75
5.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan di Kelurahan Lasiana	77
5.5.1	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	77
5.5.2	Produksi dengan Bagan Tancap	77
5.5.3	Produksi dengan Pukat Dasar	81
5.5.4	Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	84
5.6	Surplus Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	88
5.6.1	Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Terhadap perilaku ekonomi	91

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan..... 93
6.2 Saran..... 94

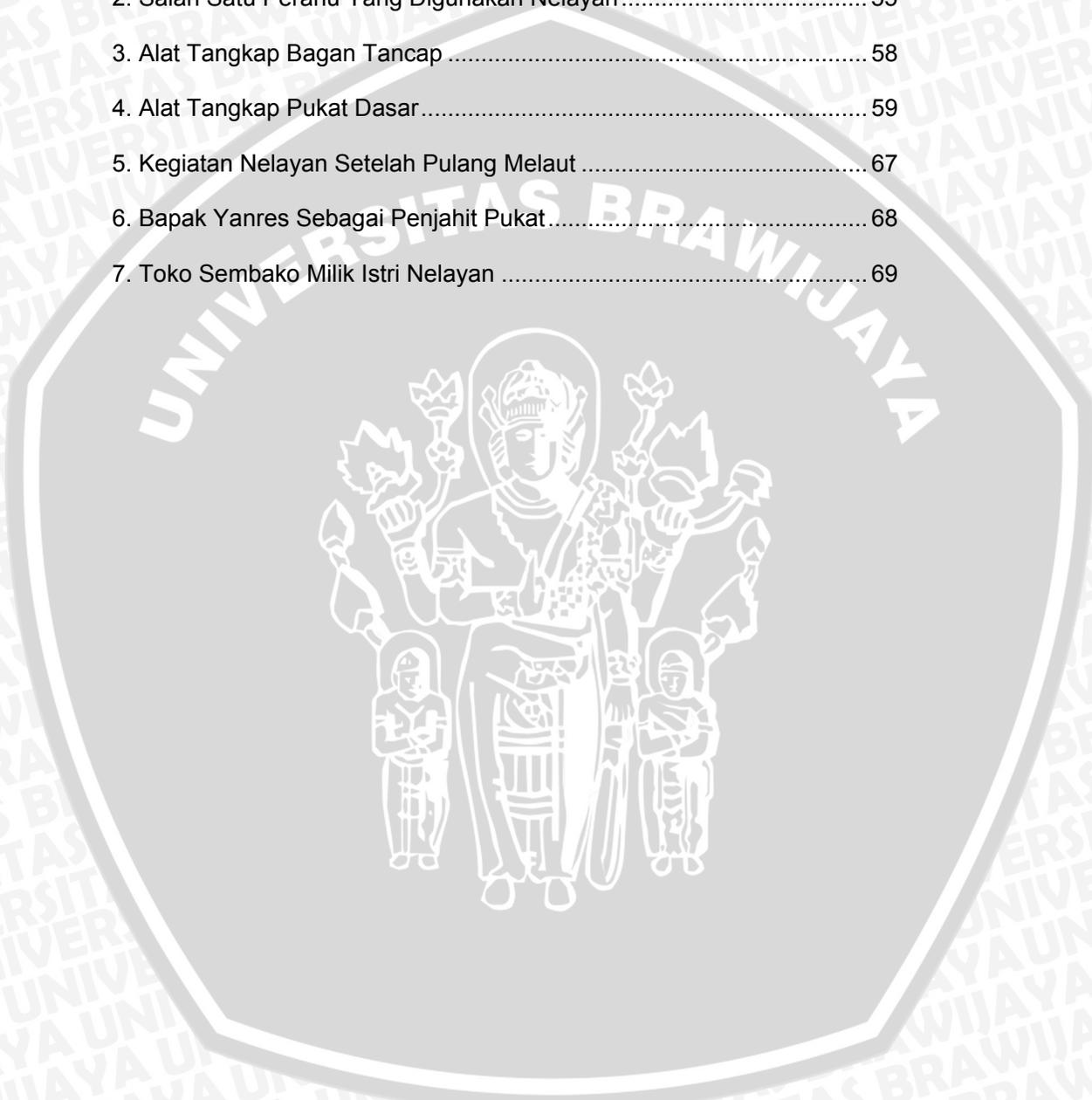
DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 102



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	18
2. Salah Satu Perahu Yang Digunakan Nelayan	55
3. Alat Tangkap Bagan Tancap	58
4. Alat Tangkap Pukat Dasar	59
5. Kegiatan Nelayan Setelah Pulang Melaut	67
6. Bapak Yanres Sebagai Penjahit Pukat	68
7. Toko Sembako Milik Istri Nelayan	69



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Perikanan NTT Tahun 2011-2012	4
2. Penelitian Terdahulu.....	17
3. Luas Wilayah Kecamatan Kelapa Lima Menurut Kelurahan	40
4. Presentase Penduduk Kota Kupang Menurut umur dan Jenis Kelamin.....	41
5. Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Lasiana.....	42
6. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi/Mata Pencaharian Kelurahan Lasiana 2014.....	43
7. Data Penduduk Berdasarkan Agama	44
8. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	45
9. Potensi Perikanan Kota Kupang.....	46
10. Produksi Perikanan Kota Kupang Menurut Jenisnya	48
11. Produksi Nelayan dengan Bagan Tancap Per 8 Bulan	49
12. Produksi Nelayan dengan Pukat Dasar Per 4 Bulan.....	50
13. Tingkat Konsumsi Masyarakat Kota Kupang.....	51
14. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2011-2012.....	52
15. Komposisi Nelayan Berdasarkan Usia	53
16. Komposisi Nelayan Berdasarkan Pendidikan.....	54
17. Komposisi Nelayan Berdasarkan Pengalaman	54
18. Rincian Aset Produksi Melaut Nelayan Kelurahan Lasiana	61
19. Rincian Biaya Operasional	62
20. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Lasiana	65
21. Komposisi Pekerjaan Istri Nelayan.....	68
22. Curahan Kerja Istri Nelayan	71

23. Hasil Regresi Produksi Nelayan dengan Bagan Tancap..... 77

24. Hasil Regresi Produksi Nelayang dengan Pukat Dasar 81

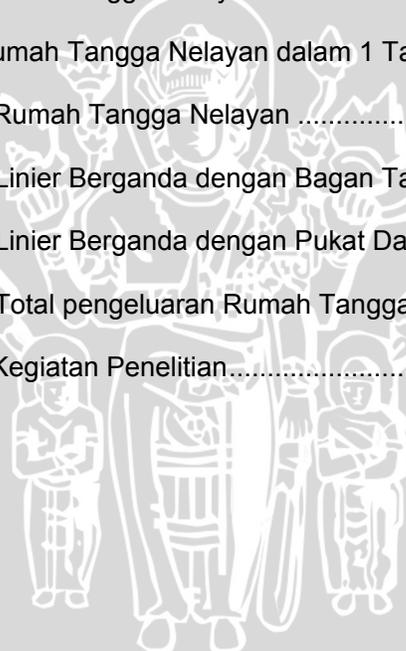
25. Hasil Regresi Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan..... 85

26. Surplus Rumah Tangga Nelayan 89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Kota Kupang	100
2. Karakteristik Responden	101
3. Jenis Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan	103
4. Produksi Nelayan dengan Bagan Tancap	105
5. Produksi Nelayan dengan Pukat Dasar	107
6. Pendapatan Istri Nelayan dalam 1 Tahun	109
7. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dalam 1 Tahun	110
8. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dalam 1 Tahun	112
9. Curahan Kerja Rumah Tangga Nelayan	114
10. Hasil Regresi Linier Berganda dengan Bagan Tancap	115
11. Hasil Regresi Linier Berganda dengan Pukat Dasar	118
12. Hasil Regresi Total pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	121
13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	124



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km (*World Resources Institute*, 1998) dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km². Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar, Produksi perikanan tangkap Indonesia sampai dengan tahun 2007 berada pada peringkat ke-3 dunia dengan tingkat produksi perikanan tangkap pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan rata-rata produksi sebesar 1,54% (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2014).

Menurut Hermanto *dalam* Doli (2000), Pembangunan perikanan berkaitan erat dengan proses pemanfaatan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumber dana yang tersedia. Berdasarkan sifat sumberdayanya pengembangan perikanan tangkap sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya suatu perairan. Fluktuasi populasi ikan di suatu perairan sangat mempengaruhi fluktuasi kegiatan perikanan setempat yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan nelayan yang beroperasi di sekitar perairan tangkap tersebut.

Nelayan pada dasarnya sama dengan komunitas masyarakat pada umumnya yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya seperti tempat tinggal, kebutuhan pokok (makan dan minum), pendidikan, biaya sosial dan kebutuhan lainnya, namun untuk memenuhi itu semua sumber penghasilan atau pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut masih cenderung tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan tersebut karena pendapatan nelayan masih tergantung pada alam, musim, alat tangkap yang digunakan dan lainnya.

Menurut Purwanti (2010) sumber pendapatan rumah tangga nelayan berasal dari keuntungan melaut dan pendapatan non melaut, disebutkan juga bahwa pendapatan total rumah tangga nelayan berpengaruh terhadap pengeluaran pokok pangan, semakin besar pendapatan ada kecenderungan rumah tangga semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Pemikiran sebagian besar masyarakat bahwa kelompok nelayan memiliki pendapatan yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok lain masih belum dapat dihapus sampai saat ini, hal ini dikarenakan usaha penangkapan ikan di Indonesia memiliki ciri armada tangkap yang sederhana yang tercermin dari ukuran perahu atau kapal, ukuran motor, maupun alat tangkap yang digunakan.

Menurut Biro Pusat Statistik *dalam* Primayuda (2002), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dan pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga. Di Indonesia pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga dan biasanya pengeluaran itu lebih besar dari 50% dari seluruh pengeluaran.

Lebih lanjut persoalan mendasar yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelolah sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga mereka bisa “bertahan hidup” dan bekerja. Dalam rumah tangga nelayan buruh terdapat mekanisme internal tentang “pengendalian diri” dalam bentuk menyisihkan sebagian penghasilan tersebut untuk ditabung dan jika

memadai digunakan untuk membeli emas dan barang-barang rumah tangga karena barang-barang tersebut merupakan investasi yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu.

Wilayah perairan laut Propinsi Nusa Tenggara Timur mencapai luas 200.000 Km² diluar Zona Ekonomi Eklusif Indonesia dengan garis pantai sekitar 50.700.000 Km². dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar hingga mencapai 240.000 ton ikan/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014). Hal ini secara tidak langsung mengakibatkan masyarakat di sebagian besar wilayah Nusa Tenggara Timur berprofesi sebagai nelayan termasuk masyarakat di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Karena itu penduduk di kelurahan Lasiana menggantungkan hidupnya pada kegiatan melaut. Sedangkan Jenis ikan yang dominan dari hasil tangkapan nelayan antara lain ikan tuna, cakalang, tembang (lemuru), parang-parang (layur) dan sarden.

Secara umum Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi perikanan yang besar. Disamping itu, potensi-potensi lainnya yang mendukung sektor perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni hutan mangrove seluas ±51.854,83 Ha (11 spesies); terumbu karang sebanyak ± 160 jenis dari 17 famili; jumlah rumah tangga usaha perikanan laut sebanyak 42.685 rumah tangga; Jumlah Desa Pantai 808 Desa; Jumlah Penduduk Desa Pantai: 1.105,438 Jiwa; Jumlah Nelayan: 194,684 orang (+ 9,9% dari jumlah Penduduk Desa Pantai) (Badan Pusat Statistik NTT, 2012).

Adapun potensi dan produksi perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2012 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Tabel Produksi Perikanan NTT Tahun 2011-2012

No	DESKRIPSI	2011	2012	PERKEMBANGAN
1	Perikanan Laut			
a.	Jumlah tangkapan (ton)	94.43200	97.314,00	2,882,00
b.	Jumlah kapal penangkap ikan (unit)	18.765,00	19.578,00	813
c.	Jumlah rumah tangga perikanan (KK)	23.813,00	23.813,00	-
d.	Jumlah tempat pelelangan /PPI (unit)	14,00	14,00	-
2	Perikanan darat			
a.	Luas tambak (Ha)	1.026,50	1.039,80	13,3
b.	Luas kolam (Ha)	1.205,00	1.521,00	316
c.	Produksi perikanan (ton)	786.453,0	896.623,0	110.170
d.	Jumlah rumah tangga perikanan (KK)	32.913,00	32.913,00	-
e.	BBIS	1	1	-
f.	BBI lokal	8	8	-
3	Perikanan			
a.	Pengalengan ikan (unit)	-	-	-
b.	Perusahaan pengolahan ikan (unit)	21	21	-
c.	Pembenihan (Hatchery) (unit)	-	-	-
d.	Ekspor hasil perikanan (ton)	3.112,575,00	3,164,017,00	51,442

Sumber: (Dinas Perikanan dan Kelautan & BPS NTT, 2012)

Melihat potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah seharusnya masyarakat nelayan yang berada di daerah pesisir dapat dikatakan mampu secara finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan hal ini tidak sejalan dengan kenyataannya dilihat dari masih banyaknya nelayan yang masih jauh dari kecukupan karena lahan yang dimanfaatkan pada tahun 2010 baru seluas 5.205,70 Ha dengan produksi 1,7 juta ton rumput laut basah.

Menurut Kusnadi (2002) kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh berakar pada faktor-faktor kompleks yang saling terkait, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor alamiah dan nonalamiah. Faktor alamiah berkaitan dengan fluktuasi musim-musim penangkapan dan struktur alamiah sumber daya ekonomi desa.

Faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti, lemahnya penguasaan jaringan pemasaran dan belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada, serta dampak negatif kebijakan modernisasi perikanan yang telah berlangsung sejak seperempat abad terakhir.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang perilaku kehidupan rumah tangga nelayan dalam kegiatan ekonomi rumah tangganya, jenis pekerjaan apa saja dari nelayan, besarnya pendapatan nelayan, besarnya pengeluaran nelayan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan, serta bagaimana pengaruh pendapatan yang diperoleh oleh nelayan terhadap pengeluaran nelayan dan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan diketahuinya hal-hal tersebut diharapkan dapat dirumuskan strategi penguatan tingkat perekonomian rumah tangga nelayan sebagai upaya untuk peningkatan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang produktif dalam mengelolah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan dalam latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan yang ingin dikaji dan ditelaah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku kegiatan produksi melaut nelayan lokal di Kelurahan Lasiana?
2. Jenis pekerjaan apa saja dari rumah tangga nelayan lokal Kelurahan Lasiana baik di bidang perikanan maupun non perikanan?

3. Berapa besar pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana baik di bidang perikanan maupun non perikanan?
4. Berapa besar pengeluaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana baik di bidang perikanan dan non perikanan?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana perilaku kegiatan produksi melaut nelayan di Kelurahan Lasiana
2. Mengidentifikasi jenis pekerjaan nelayan di Kelurahan Lasiana baik di bidang perikanan maupun non perikanan
3. Menganalisis besarnya pendapatan nelayan lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan lokal di bidang perikanan maupun non perikanan di Kelurahan Lasiana
4. Menganalisis besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran nelayan lokal di Kelurahan Lasiana.
5. Menganalisis pengaruh pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Masyarakat nelayan lokal di lingkungan Kelurahan Lasiana, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran guna meningkatkan kesejahteraan nelayan.
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengembangan nelayan lokal pesisir khususnya ekonomi rumah tangga nelayan.
3. Penguruan tinggi (peneliti), sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Perilaku dan Nelayan

2.1.1 Perilaku

Menurut Azwar (2009), ilmu psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instiktif yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Aminah dan Utami (2006), bahwa perilaku berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik dan umumnya unsure-unsur perilaku dapat dikelompokkan menjadi 3 unsur yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap mental (afektif). Perilaku dapat diamati oleh orang lain, dapat didengar, dilihat atau dirasakan oleh orang lain. Kemampuan kerja seseorang sangat ditentukan oleh interaksi ketiga aspek perilaku diatas. Dengan demikian dalam peningkatan kemampuan nelayan mengeloalh usaha jasa wisata jasa wisata bahari ketiga aspek perilaku tersebut dapat dikembangkan.

2.1.2 Nelayan

Sebagai Negara kepulauan dengan luas laut sebesar 75 persen dari luas daratan, sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan identik dengan kemiskinan, yang disebabkan karena kurangnya akses kepada sumber-sumber modal, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar maupun rendahnya partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sumber daya alam, pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, dan rendahnya tingkat pendidikan (Farhat, 2009).

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur *dalam* Primayuda (2002), nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Mereka melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam perahu atau kapal, tidak dimasukkan sebagai nelayan, sedangkan ahli mesin dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkap disebut sebagai nelayan walaupun tidak melakukan penangkapan secara langsung.

Pada dasarnya masyarakat nelayan dapat dibagi ke dalam dua lapisan yaitu, lapisan masyarakat atas yang menguasai alat-alat produksi perikanan dan biasanya ditempati oleh majikan-majikan pemilik perahu dan alat produksi perikanan lainnya. Yang kedua adalah lapisan bawah yang ditempati oleh kalangan buruh nelayan yang tidak mempunyai alat produksi dan bekerja pada majikan-majikan tersebut (Akatiga, 2003).

2.2 Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Kebanyakan orang untuk pertama kali berhadapan dengan persoalan ekonomi dalam lingkungan rumah tangga keluarga. Meskipun kebahagiaan hidup keluarga tidak semata-mata tergantung dari kecukupan materil, namun perkara ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting. Bahkan bagi sebagian keluarga masih merupakan masalah paling pokok (Gilarso et al, 2004).

Menurut Pangemanan et al *dalam* Purwanti (2010) rumah tangga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga pertanian. Rumah tangga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan yang bersifat *common property* sebagai faktor produksi. Pekerjaan sebagai nelayan penuh resiko sehingga hanya dikerjakan oleh lelaki.

2.2.1 Kegiatan Produksi Melaut

Produksi hasil tangkapan ikan dari melaut bergantung pada aset kapal, daerah penangkapan ikan, produktivitas dan frekuensi melaut. Dilihat dari fenomena penangkapan ikan, terdapat beberapa peubah endogen maupun eksogen yang menunjukkan perbedaan jika dibandingkan dengan model ekonomi rumah tangga pertanian, yaitu: (1) kepemilikan aset (2) daerah penangkapan ikan yang berubah (3) sistem bagi hasil dalam pengaturan upah (4) peubah kebijakan Sahri (2002).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Purwanti (2010) kegiatan produksi merupakan strategi rumah tangga nelayan skala kecil dalam upaya mencapai ketahanan pangan. Produksi hasil tangkapan ikan umumnya bermacam-macam jenis, oleh karena itu produksi ikan tergantung pada ukuran kapal dan alat tangkap, jumlah BBM, curahan kerja melaut, surplus rumah tangga, status nelayan penerima kredit dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan.

2.3 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Menurut Yustianti *et al*, (2013), pendapatan rumah tangga adalah jumlah perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaan. Pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga oleh karena itu pendapatan rumah tangga mempunyai peranan penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas antara lain sandang, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Case dan Fair (2007), Pendapatan suatu rumah tangga adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu.

Tingkat pendapatan yang diterima oleh nelayan berpengaruh pula secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi nelayan. Jika pendapatan rendah

maka konsumsipun rendah, untuk itu masyarakat nelayan perlu diberikan pelatihan tentang teknologi penangkapan ikan dan manajemen usaha, termasuk pula memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha melalui kredit perbankan untuk lebih meningkatkan produksi ikan mereka.

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan berbagai sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasil jasa, royalty dan sewa. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang diterima dari suatu transaksi biasanya atas persetujuan anatara perusahaan dan pembeli (Suandy, 2008).

Menurut Salim dalam Sujarno, (2008) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempu melaut dan pengalaman. Dengan demikian pendapatan nelayan tergantung pada besar kecilnya volume tangkapan, juga masih terdapat faktor-faktor lain yang memepengaruhi pendapatan nelayan selain faktor sosial ekonomi tersebut.

2.4.1 Faktor Modal

Menurut Case 2007, Modal (*capital*) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang di gunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Definisi modal tersebut terdiri dari dua jenis modal.Modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud.”Modal tersebut merupakan modal yang digunakan dalam perusahaan. Modal berwujud adalah modal yang dapat dirasakan langsung dan modal tak berwujud di tentukan oleh setiap individu.

Menurut Iljas dalamKusnadi et al (2003) Kesulitan dalam permodalan menyebabkan nelayan, khususnya para nelayan tradisional kurang mampu

mengembangkan usahanya, baik untuk memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penangkapan dan penanganan produksi pascatangkap maupun untuk mengembangkan pemasaran hasil produksinya sehingga nelayan kesulitan menyediakan modal yang akan mempengaruhi pertumbuhan usaha ekonomi perikanan secara produktif.

Modal menjadi hal yang penting bagi nelayan, khususnya nelayan tradisional. Besar kecilnya modal menentukan hasil tangkapan, jumlah armada penangkapan dan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat melaut.

2.4.2 Faktor Teknologi

Dipandang dari tingkat teknologi peralatan-peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial-ekonomi. Baik nelayan besar, nelayan modern maupun nelayan kecil atau tradisional, masing-masing merupakan kategori sosial-ekonomi yang sama dengan orientasi usaha dan perilaku yang berbeda-beda (Kusnadi, 2002).

Menurut Satria(2002), nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* memiliki cir-ciri, yang terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan produktifitas hasil tangkapan dengan teknologi penangkapan yang lebih maju secara tidak langsung nelayan dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

2.4.3 Faktor Pengalaman

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh (Yusuf, 2003).

Faktor pengalaman dalam bekerja menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan hasil suatu pekerjaan, begitupun dalam kehidupan masyarakat nelayan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan melaut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan, semakin banyak pengalaman seorang nelayan maka semakin besar hasil tangkapan yang diperoleh pada saat melaut.

2.5 Curahan Waktu Kerja

Curahan kerja adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bisa dilakukan di dalam dan diluar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Rumah tangga nelayan terdiri dari suami, istri dan anak. Waktu kerja suami yang bekerja sebagai nelayan dapat dijadikan sebagai kegiatan sampingan yaitu menyewakan perahu, menjual ikan, dan makanan. Waktu kerja istri atau wanita nelayan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu dalam keluarga seperti memasak, mengasuh belanja menyetrika membereksan rumah dan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti bakul, pengolah ikan, dan menjual makanan (Hakim, 2014).

Curahan kerja melaut merupakan jumlah orang kerja dalam rumah tangga nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut. Keuntungan melaut, total pendapatan dalam rumah tangga akan mempengaruhi curahan jam kerja. Apabila diproyeksikan daam bentuk kurva maka aka nada kecenderungan semakin banyak keuntungan atau total pendapatan dalam rumah tangga akan semakin meningkat hari orang kerja rumah tangga nelayan untuk kegiatan

melaut jika kurva penawaran tenaga kerja dalam rumah tangga nelayan pada posisi meningkat dan juga sebaliknya jika kurva penawaran tenaga kerja rumah tangga nelayan pada posisi *backward bending*, maka ada kecenderungan semakin banyak keuntungan atau total pendapatan dalam rumah tangga nelayan akan akan semakin menurunkan hari orang kerja dalam rumah tangga nelayan dalam kegiatan melaut (Purwanti, 2010).

2.6 Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Menurut Purwanti (2010), Pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran non pokok pangan. Pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga antara lain beras, jagung, umbi-umbian dan pengeluaran pangan lainnya. Pengeluaran pokok pangan dipengaruhi oleh pendapatan total rumah tangga nelayan, jumlah anggota keluarga dan status nelayan penerima kredit. Jumlah anggota keluarga berpengaruh pengeluaran pokok pangan karena semakin banyak jumlah anggota maka semakin besar pula kebutuhan akan pangan. Secara matematis pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PRT = PPGN + PNPGN$$

Dimana:

PRT = Pengeluaran total rumah tangga

PPGN = Pengeluaran pokok pangan

PNPGN = Pengeluaran non pokok pangan

Total pengeluaran rumah tangga nelayan sebagai gambaran pola konsumsi rumah tangga, bervariasi menurut tingkat kemiskinan. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan menunjukkan perbedaan menurut alokasi penggunaannya. Secara umum prioritas penggunaan pendapatan terdiri dari tiga

jenis yaitu: (1) mengutamakan kebutuhan pokok dan sisanya untuk kelangsungan usaha nelayan, (2) mengutamakan kebutuhan pokok dan sisanya dipinjamkan kepada rumah tangga lain, dan (3) mengutamakan pembayaran pinjaman dan sisanya untuk konsumsi kebutuhan pokok rumah tangga.

2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Nelayan

Total pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dijadikan sebagai gambaran pola konsumsirumah tangga. Semakin besar pendapatan suatu rumah tangga nelayan maka semakin bervariasi dan besar pengeluaran rumah tangga tersebut.

2.7.1 Pengeluaran Pokok Pangan

Pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga antara lain beras, jagung, umbi-umbian, protein nabatai (tahu dan tempe), protein hewani, sayuran, gula, kopi dan pengeluaran pakan lainnya. Pengeluara pokok pangan dipengaruhi oleh pendapatan total rumah tangga nelayan, jumlah anggota keluarga dan status nelayan penerima kredit. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran pokok pangan karena semakin banyak jumlah anggota maka semakin besar pula kebutuhan akan pangan (Purwanti, 2010).

Menurut Sahri (2002), pengeluaran konsumsi pangan dirumuskan sebagai fungsi dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, jumlah anggota keluarga rumah tangga dan tingkat pendidikan serta pengalaman juragan.

2.7.2 Pengeluaran Pokok Non Pangan

Pengeluaran pokok non pangan merupakan pengeluaran rumah tangga untuk listrik, sandang, kesehatan, pendidikan, pengeluaran untuk kegiatan social dan pengeluaran lainnya. Pengeluaran non pangan dipengaruhi oleh jumlah anggota, total produksi melaut, dan pendapatan rumah tangga lainnya. Semakin

banyak jumlah anggota maka semakin besar pula pengeluaran pokok non pangannya. Ada kecenderungan jika musim panen raya maka rumah tangga nelayan menggunakan pendapatan melaut untuk membeli barang-barang konsumsi (Purwanti, 2010).

Dikemukakan lebih lanjut oleh Sahri(2002), konsumsi pokok non pangan seperti pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan anggota rumah tangga berhubungan dengan jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan, jumlah anggota rumah tangga dan konsumsi non pokok rumah tangga juragan. Konsumsi non pokok pangan antara lain berupa berbagai pengeluaran untuk acara pernikahan, wisata, dan pengeluaran barang mewah.

Hasil penelitian Aryani (1994) dan Reniati (1998) menunjukkan bahwa perananan perempuan untuk mendukung pendapatan non melaut adalah cukup berarti. Suami, istri dan anak dalam rumah tangga nelayan memiliki keahlian, keterampilan, peran, tugas dan kewajiban yang berbeda di pasar kerja, bekerja dirumah dan penggunaan waktu senggang.

2.8 Penelitian Terdahulu

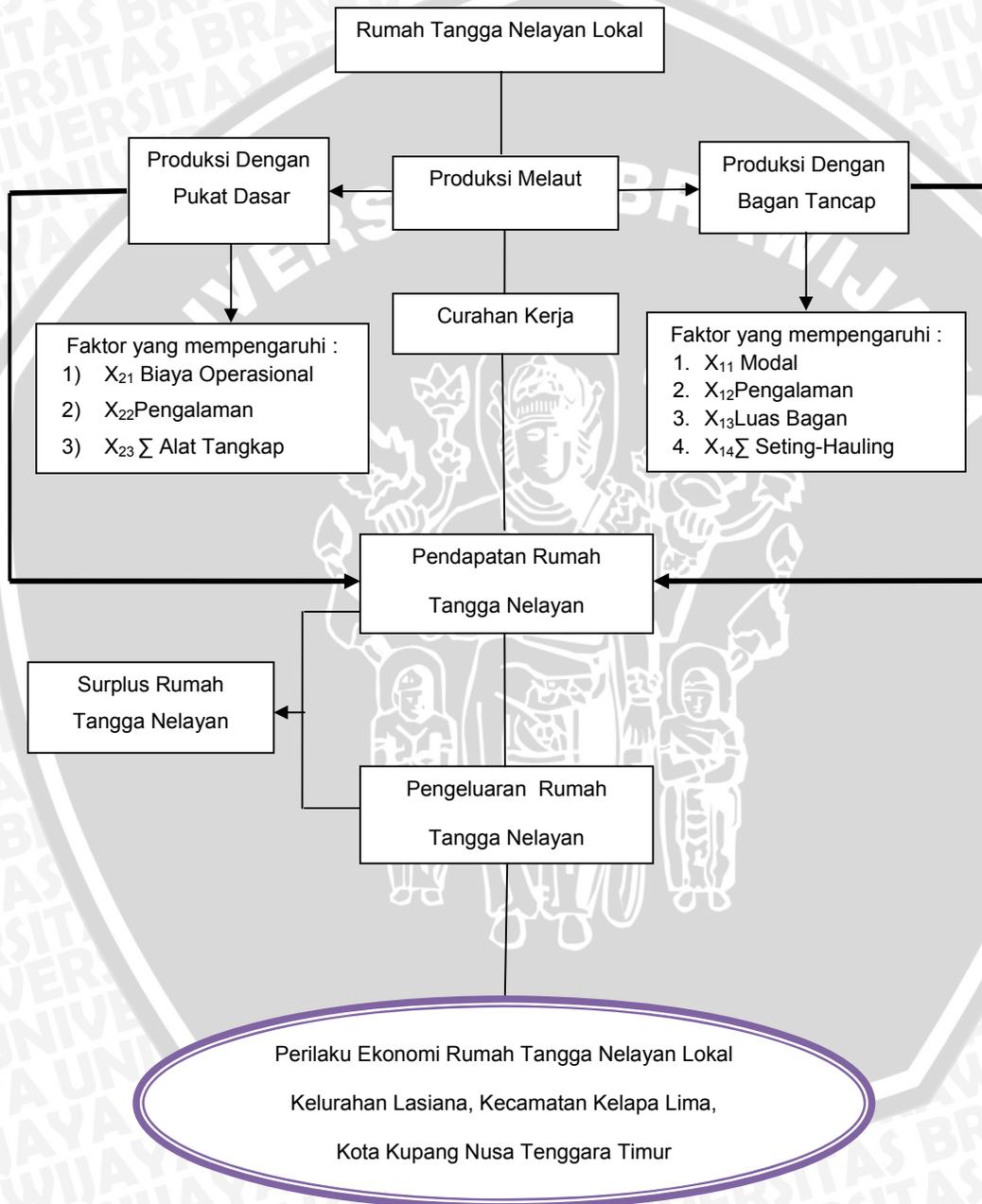
Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekonomi rumah tangga yang dijadikan referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Tahun
1	Lindawati	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Berusaha Dan Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Istri Nelayan Pekerja Di Kecamatan Medan Belawan.	untuk menutupi kebutuhan rumah tangga nelayan melakukan kegiatan di luar sektor perikanan, khususnya oleh anggota keluarganya seperti mengolah ikan, berdagang, buruh, dan lain sebagainya.	2007
2	Agunggunanto	Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia.	Jumlah anggota keluarga yang bekerja ternyata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Peran anggota keluarga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	2011
3	Primyastanto	Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang Di Selat Madura Jawa Timur.	Nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedangkan sisanya untuk memenuhi kebutuhan pokok non pangan.	2012
4	Fajriadi et al	Analisis Probabilitas Kemiskinan Nelayandi Kota Banda Aceh	semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh nelayan semakin besar pula probabilitas mereka termasuk katagori tidak miskin.	2013
5	Jamal	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)	Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari perolehan pendapatan nelayan.	2014

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rangkaian uraian pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga metode penelitian maka kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada nelayan lokal yang ada di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada bulan September - Oktober 2014.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan lokal Kelurahan Lasiana yang melaut denganbagan tancap dan pukot dasar.Pada lokasi penelitian ini terdapat 35 nelayan lokal karena pada penelitian ini difokuskan pada nelayan lokal sehingga hanya diambil nelayan lokal untuk dijadikan sebagai unit analisis.

3.3 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2011).

Menurut Uman (2008), penelitian deskriptif dapat berupa kuantitatif atau kualitatif, dan dapat pula kombinasi keduanya.Jenis penelitian deskriptif ada empat yaitu biasa, komparasi, korelasi, dan regresi.Sesuai dengan fungsi ilmu, yaitu untuk menerangkan, memprediksi, dan mengontrol, maka statistik deskriptif bertugas untuk menerangkan, memprediksi.Statistik komparasi, korelasi, dan regresi bertugas untuk memprediksi dan mengontrol.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini data hasil analisis digunakan untuk menginterpretasikan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat sehingga sesuai dengan judul yaitu mengenai “Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Lokal Ditinjau Dari Pendapatan Dan Pengeluaran Di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dan menghimpun data baik data primer maupun sekunder, selain itu pengumpulan data ini dapat membantu peneliti untuk mempercepat pengambilan data di lapang. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara:

3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2011).

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang member informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi yang diperlukan (Untoro, 2010).

Wawancara tidak hanya dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian tetapi juga untuk melengkapi hasil kuisioner. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan terhadap para nelayan yang berada di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang mengenai pendapatan nelayan, jumlah pengeluaran nelayan dan curahan kerja nelayan

dalam satu kali melaut serta informasi yang berkaitan dengan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan di daerah tersebut.

3.4.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki (Surachmad, 1978). Adapun menurut Subandi (2011), observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra. Observasi merupakan ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek yang lainnya (Sugiyono, 2008).

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan pengamatan secara langsung dan catatan aktivitas para nelayan lokal di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk hasil pemikiran/ide, bahkan isi hati seseorang tentang bagaimana sebuah sistem dan prosedur berjalan, yang diungkapkan dalam bentuk visual atau media lain (Suherman dan Pinontoan, 2008).

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Huda, 2011).

Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini dengan mengambil gambar dari kondisi dan situasi di lapangan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan meliputi aktivitas nelayan, perahu yang digunakan

untuk melaut, jenis mesin yang digunakan, dan sarana prasarana pendukung lainnya.

3.4.4 Kuisioner

Menurut Nazir (1983) kuisioner harus mempunyai pusat perhatian terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Tiap pernyataan harus merupakan bagian dari hipotesis yang ingin diuji. Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan, maka secara umum isi dari kuisiner dapat berupa pertanyaan tentang fakta, pendapat maupun persepsi sendiri.

Menurut Emory-cooper (1999) dalam Umar 2002, menyatakan bahwa paling tidak terdapat 4 komponen inti dari sebuah kuisioner. Keempat komponen itu antara lain:

- Subyek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan riset.
- Ajakan, yaitu permohonan dari periset kepada responden untuk turut serta mengisi kuisioner secara aktif dan obyektif.
- Petunjuk pengisian kuisioner yang mudah dan mudah dimengerti serta jangan dilupakan isian untuk identitas responden.

Kuisioner adalah perantara atau alat untuk memperoleh data-data dari responden mengenai karakteristik nelayan, tingkat pendapatan masing-masing rumah tangga nelayan, besarnya pengeluaran nelayan serta tingkat curahan waktu kerja baik di bidang perikanan maupun non perikanan. Kuisioner ini diberikan kepada masing-masing rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Data Primer

Cara mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Group Discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner (Suryana, 2010).

Sumber data primer adalah sumber data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono 2006).

Cara pengambilan atau pengumpulan data primer pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan kuisisioner. Data primer yang diambil meliputi pendapatan masing-masing rumah tangga nelayan, pengeluaran nelayan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran nelayan dan curahan kerja nelayan.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Data-data sekunder yang dikumpulkan antara lain: profil Kelurahan yang meliputi, bata-batas wilayah, letak geografis dan topografis, data kependudukan dan potensi perikanan kelurahan. Data-data tersebut diperoleh dari Kantor Kelurahan Lasiana, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang serta beberapa website dari internet.

3.6 Populasi dan Sampel

➤ Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, kejadian, kasus, waktu atau tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Sebagai ilustrasi misalnya: seluruh sapi potong di sebuah kecamatan, berat badan semua sapi perah di suatu peternakan (Hartanto, 2003).

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah anggota rumah tangga nelayan lokal sebanyak 35 rumah tangga, karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih dari 100 orang sehingga diambil semua dan dijadikan unit analisis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam menganalisis analisis regresi hanya menggunakan 30 responden dikarenakan 5 dari data responden tidak memenuhi kriteria analisis regresi (*Ordinary Least Square*).

3.7 Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami sehingga analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian (Situmorang et al, 2010). Menurut Daymon dan Holloway (2002), Analisis data adalah suatu proses menata, menyetrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan saat data yang diinginkan telah terkumpul baik dari serangkaian catatan lapangan berupa dokumen, catatan wawancara serta dokumentasi.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi,

dengan cara dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, adapun jenis penelitiannya berupa penelitian deskriptif. Sehingga analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Rianse dan Abdi (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Para peneliti kualitatif sebisa mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya serta mengenal secara dekat kehidupan mereka.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Moeleong (2002), bahwa analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis bagaimana kegiatan produksi melaut nelayan lokal di Kelurahan Lasiana.
2. Menganalisis pengeluaran rumah tangga nelayan lokal di Kelurahan Lasiana.
3. Mengidentifikasi jenis pekerjaan rumah tangga nelayan lokal dibidang non perikanan

3.7.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Hasan (2002), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran nelayan lokal setempat dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Data yang berkaitan tentang pendapatan dan pengeluaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi diperoleh dari melalui kuesioner, observasi dan wawancara dengan masing-masing rumah tangga nelayan lokal setempat.

3.7.2.1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan yang diterima dengan total biaya produksi yang telah digunakan oleh rumah tangga nelayan dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan untuk total pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan perikanan dan pendapatan non perikanan.

Pendapatan rumah tangga nelayan lokal di Kelurahan Lasiana diperoleh dari penerimaan suami dan istri. Penerimaan dari suami dikelompokkan menjadi dua berdasarkan pada jenis alata tangkap yang digunakan yaitu penerimaan dengan bagan tancap dan penerimaan dengan pukat dasar. Dimana penggunaan kedua alat ini secara bergantian dalam kurun waktu satu tahun yaitu bagan tancap pada bulan April–November dan pukat dasar pada bulan

Desember–Maret. Sedangkan pendapatan istri diperoleh dari usaha-usaha yang dilakukan oleh istri nelayan baik dari sektor perikanan maupun non perikanan dalam mendukung perekonomian rumah tangga nelayan.

3.7.2.2. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pengeluaran rumah tangga nelayan dilihat dari jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel rumah tangga nelayan lokal, sedangkan pengeluaran total rumah tangga nelayan didapatkan melalui penjumlahan pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran pokok non pangan.

3.7.2.3. *Statistical Software*

1) Spesifikasi Model

✓ Analisis Regresi Berganda

Menurut Suharjo (2008), regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Regresi ini lebih sesuai dengan kenyataan di lapang bahwa suatu variabel terikat tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variable bebas.

Analisis regresi linier berganda yaitu jika suatu variabel tak bebas (*dependent variable*) tergantung pada lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) (Sulaiman, 2002).

Sehingga apabila dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Produksidengan Bagan Tancap

$$Y_1 = a + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + b_{14}X_{14} + b_{15}X_{15} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_1 = variabel tergantung (Produksi dengan bagan tancap)

a = intercept (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_{11}

b_2 = Koefisien regresi untuk X_{12}

b_3 = Koefisien regresi untuk X_{13}

b_4 = Koefisien regresi untuk X_{14}

b_5 = Koefisien regresi untuk X_{15}

X_{11} = Modal (Rupiah)

X_{12} = Pengalaman (Tahun)

X_{13} = Luas Bagan (m^2)

X_{14} = Jumlah Setting dan Haulling

ε = Nilai Residu

2. Produksi dengan Pukat Dasar

$$Y_2 = a + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_2 = Variabel tergantung (Produksi dengan Pukat Dasar)

a = Intercept (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_{21}

b_2 = Koefisien regresi untuk X_{22}

b_3 = Koefisien regresi untuk X_{23}

X_{21} = Biaya Operasional (Rupiah)

X_{22} = Pengalaman (Tahun)

X_{23} = Jumlah Alat Tangkap (Unit)

ε = Nilai Residu

3. Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

$$Y_3 = a + b_{31}X_{31} + b_{32}X_{32} + b_{33}X_{33} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_3 = Variabel tergantung (Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan)

a = Intercept (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_{31}

b_2 = Koefisien regresi untuk X_{32}

b_3 = Koefisien regresi untuk X_{33}

X_{31} = Pendapatan rumah tangga nelayan(Rupiah)

X_{32} = Jumlah Anggota Keluarga

X_{33} = Pendidikan

ε = Nilai Residu

✓ Definisi Operasional

Untuk menghindari penelitian yang berbeda perlu adanya batasan operasional atau definisi operasional. Dalam hal ini penjelasan mengenai definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

a. Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi yang timbul dari seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ekonomi dalam rumah tangga nelayan dapat dilihat melalui pendapatan maupun pengeluaran rumah tangga nelayan tersebut.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penerimaan dari kegiatan produksi melaut yang diterima nelayan setelah dikurangi dengan biaya produksi melaut

masing-masing nelayan. pendapatan rumah tangga nelayan dieproleh dari penjumlahan penerimaan nelayan dan istri nelayan setelah dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap .

c. Modal

Ketersediaan modal yang memadai akan mampu meningkatkan produksi nelayan. kurangnya modal yang dimiliki oleh nelayan akan menyebabkan produktivitas dari nelayan menurun sehingga pendapatan nelayan akan mengalami stagnasi bahkan menurun.

d. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung jalannya suatu operasinal kegiatan. Biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan melaut meliputi bahan bakar minyak, perawatan, perbekalan dan lain-lain.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu perjalanan hidup yang pernah dialami oleh setiap orang. Pengalaman disini, dimaksudkan adalah nelayan, istri dan anak usia kerja baik di bidang perikanan maupun non perikanan.

f. GT Kapal

GT kapal mempengaruhi jarak tempuh dan daya tampung hasil tangkapan, semakin tinggi GT kapal akan mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan nelayan (rumah tangga nelayan). rumah tangga nelayan lokal dalam penelitian ini memiliki perahu dengan $GT < 5$.

g. Jumlah Alat Tangkap

Jumlah alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan akan memberika pengaruh terhadap pendapatan dari nelayan tersebut. Nelayan dengan jumlah alat tangkap yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan lebih banyak dari nelayan yang jumlah alat tangkapnya lebih sedikit.

2. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

a. Total Pengeluaran

Total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah jumlah pengeluaran di keluarkan oleh rumah tangga nelayan yang digunakan untuk konsumsi baik pokok pangan maupun pokok non pangan.

b. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga dari nelayan mempengaruhi tinggi rendahnya pengeluaran dalam rumah tangga tersebut.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan responden (nelayan) yang menjadi tanggung jawab nelayan ikut menentukan besar kecilnya pengeluaran dalam suatu rumah tangga nelayan.

d. Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran dalam rumah tangga nelayan.

2) Estimasi Model

Untuk mengetahui ketepatan suatu model yang diduga sebagai alat analisis, maka digunakan uji statistik F dan uji statistik t

- **Uji Statistik F**

Menurut Sulaiman (2002) uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k)}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

- R = Koefisien Determinasi
- k = jumlah variabel bebas
- n = banyaknya sampel

- **Uji Statistik t**

Menurut Sulaiman (2002) uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{bj}{sbi}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
- bj = Koefisien Regresi
- sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

a) Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan di lapang, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan melakukan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yaitu curahan waktu kerja dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan pendapatan. Beberapa uji asumsi klasik tersebut antara lain :

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan yang berpola (Matondang,2002).

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan analisis grafik normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005).

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin akan memperoleh R^2 yang tinggi akan tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang penting secara statistik (Sulaiman, 2002).

- **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2005) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Total	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d_U : durbin Watson *upper*, d_L : durbin Watson *lower*

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Menurut Suharjo (2008) autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji durbin Watson, dengan hipotesis adalah :

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Kebaikan Model / Good Ness Of It

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, lalu dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya, atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai uji F dan nilai uji t.

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi merupakan ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas atau sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Misalnya koefisien determinasi = 0,70 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linear variabel terikat sebesar 70%. Atau ada sekitar 30% dari variabel yang tidak dapat dijelaskan secara linear oleh variabel-variabel bebas yang mungkin oleh hubungan non linearnya bahkan oleh variabel lainnya (Suharjo, 2008).

3) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan untuk model produksi dengan bagan tancapadalah sebagai berikut :

- a) Semakin tinggi modal yang digunakan oleh nelayan diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil tangkapan atau produksi nelayan
- b) Semakin lama pengalaman nelayan dalam menjalani usaha diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan karena pengalaman akan memberikan pelajaran bagi nelayan dalam melakukan usahanya.
- c) Semakin luas bagan yang digunakan diduga akan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi nelayan

- d) Semakin sering atau semakin banyak jumlah setting dan hauling dalam satu kali produksi diduga akan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi nelayan.

Pengujian hipotesis yang diajukan untuk model produksi dengan pukat dasar adalah sebagai berikut:

- a) Semakin tinggi biaya operasional yang digunakan oleh nelayan dalam melaut diduga akan berpengaruh positif terhadap produksi hasil tangkapan nelayan.
- b) Semakin lama pengalaman nelayan dalam menjalani usaha diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan karena pengalaman akan memberikan pelajaran bagi nelayan dalam melakukan usahanya.
- c) Semakin banyak jumlah alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan diduga akan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tersebut.

Pengujian hipotesis yang diajukan untuk model total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Semakin tinggi pendapatan dari rumah tangga nelayan diduga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan.
- b. Semakin banyak jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran karena nelayan dengan jumlah anggota keluarga banyak akan menyebabkan pengeluaran yang lebih untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.
- c. Semakin tinggi pendidikan dalam rumah tangga nelayan diduga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh oleh anggota keluarga nelayan akan meningkatkan pengeluaran nelayan.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Kota Kupang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian tenggara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Kupang (2013), letak geografis Kota Kupang terletak $10^{\circ} 36' 14''$ - $10^{\circ} 39' 58''$ Lintang Selatan dan $123^{\circ} 35' 01''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah $260,127 \text{ km}^2$ atau $260,127 \text{ Ha}$ yang terdiri dari luas daratan $180,27 \text{ km}^2$ atau $180,27 \text{ Ha}$ dan luas lautan $94,79 \text{ km}^2$ atau $94,79 \text{ Ha}$. Lokasi penelitian kecamatan Kelapa Lima berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Teluk Kupang
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Oebobo
- c) Sebelah Timur : Kecamatan Kupang Tengah
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Kota Lama

Secara Topografis Kecamatan Kelapa Lima merupakan daerah dengan permukaan terdiri dari batu-batuan karang dan tidak rata serta tekstur tanah berwarna merah dan putih. Pembentukan tanah di Kecamatan Kelapa Lima dari bahan keras dan bahan non vulkanis, bahan-bahan mediteran/rencina/liotsol. Daerah tertinggi di atas permukaan laut di bagian selatan 100-350 meter sedangkan daerah terendah di atas permukaan laut di bagian utara : 0-50 meter dengan tingkat kemiringan 15%. Pada tahun 2012 temperatur udara terendah adalah $20,0^{\circ} \text{ C}$ yang terjadi pada bulan agustus sedangkan temperatur tertinggi adalah $34,8^{\circ} \text{ C}$ pada bulan November. Kota Kupang sering dijuluki Kota Karang, hal ini dikarenakan kupang merupakan daerah yang kering dan pada musim kemarau (Mei – November) mengalami krisis air bersih. Selain itu Kota Kupang

hanya dilalui oleh beberapa aliran sungai yang pada musim hujan baru tampak aliran airnya yaitu antara lain:

1. Kali Dendeng yang bermuara di pantai LLBK (Teddys Bar)
2. Kali Liliba yang bermuara di pantai Oesapa
3. Kali Merdeka yang bermuara di pantai Oeba

Luas wilayah kecamatan terbagi menjadi 5 kelurahan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan Kelapa Lima Menurut Kelurahan

Kelurahan Villages	Luas Wiayah Area (Km²)	Presentase terhadap luas Kecamatan Percentage Of District Area
(1)	(2)	(3)
Kelapa Lima	2,57	17,11
Oesapa	4,83	32,16
Oesapa Barat	1,62	10,78
Oesapa Selatan	0,77	5,13
Lasiana	5,23	34,82
Kecamatan Kelapa Lima	15,02	100

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2013)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa luas wilayah kecamatan kelapa lima dibagi menjadi 5 kelurahan yang mana salah satunya menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu Kelurahan Lasiana dengan luas 5,23 Km².

4.2 Keadaan Penduduk

Setiap orang yang berdomisili di suatu wilayah tertentu secara geografis di Indonesia minimal selama 6 bulan dan atau setiap orang yang kurang dari 6 bulan dengan tujuan menetap di Indonesia. Sedangkan penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk yang mendiami Kota Kupang khususnya Kelurahan Lasiana sebagian besar adalah masyarakat dari pulau Rote. Adapun jumlah penduduk Kota Kupang menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase Penduduk Kota Kupang Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Age Group	Male	Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-19	40,1	40,25	40,175
20-39	39,36	39,46	39,41
40-64	18,4	17,56	17,98
65+	2,23	2,73	2,48
Jumlah	100	100	100

Sumber : Proyeksi Penduduk & BPS Kota Kupang 2012

Badan Pusat Statistik Kota Kupang (2012), mencatat presentasi penduduk Kota Kupang menurut golongan umur dan jenis kelamin cukup padat dengan mayoritas penduduknya masih berumur pelajar terlihat dari presentase penduduk sebesar 40,175%.

Kelurahan Lasiana pada bulan Juli (2014) melalui laporan bulanan Kelurahan Lasiana mencatat jumlah penduduk sebanyak 13.436, dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.254 orang dan penduduk laki-laki sebanyak 7.182 orang. Data penduduk menurut kelompok umur dari Kelurahan Lasiana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Lasiana

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1	0-19	761	797	1.558
2	20-39	687	688	1.355
3	40-59	533	583	1.116
4	60-69	784	691	1.475
5	70+	1449	979	2.428
	Jumlah	7.182	6.254	13.436

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Lasiana Bulan Juli (2014)

Jika dilihat dari tabel 5 penduduk di kelurahan lasiana yang berusia 0-4 tahun berjumlah 1.558 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 797 jiwa dan

perempuan sebanyak 761 jiwa, umur 5-9 tahun sebanyak 1.355 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.355 jiwa dan perempuan sebanyak 687 jiwa, secara garis besar mayoritas penduduk di Kelurahan Lasiana adalah penduduk dengan umur 20-24 yaitu sebanyak 2.428 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 979 jiwa dan perempuan sebanyak 1449 jiwa. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut dengan umur 70-74 hanya sebanyak 99 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 50 jiwa dan perempuan sebanyak 49 jiwa dan penduduk dengan umur 75+ sebanyak 86 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 jiwa dan perempuan sebanyak 42 jiwa.

Jumlah penduduk di kelurahan Lasiana menurut pekerjaan/profesi/mata pencaharian di Kelurahan Lasiana mayoritas di dominasi oleh mahasiswa maupun pelajar hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang berprofesi sebagai mahasiswa atau pelajar sebanyak berjumlah 5.233 orang. Jumlah penduduk menurut pekerjaan/profesi/mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Profesi/Mata Pencaharian Kelurahan Lasiana 2014

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1	PNS	597	435	1.032
2	PEDAGANG	440	310	1.167
3	BELUM BEKERJA	1.224	1.309	2.533
4	MAHASISWA PELAJAR	2.910	2.323	5.233
5	WIRASWASTA	877	257	1.134
6	Lain-lain	1.097	1.620	2.717
JUMLAH		7.182	6.254	13.436

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Lasiana Bulan Juli 2014

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Lasiana mayoritas penduduk selain didominasi oleh mahasiswa dan pelajar, masyarakat di Kelurahan Lasiana juga sebagian besar belum bekerja sebanyak 2.533 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.309 jiwa dan perempuan sebanyak 1.224 jiwa dari jumlah total penduduk sebanyak 13.436 jiwa. Penduduk yang berprofesi

sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 1.134 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 877 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 257 jiwa, penduduk yang berprofesi sebagai pedagang sebesar 1.167 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 440 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 310 jiwa. Untuk mata pencaharian lainnya sebanyak 2.717 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama di Kelurahan Lasiana terdiri dari 5 agama yaitu Kristen, Katholik, Islam, Hindu dan Budha. Adapun jumlah penduduk menurut golongan agama dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Penduduk Berdasarkan Golongan Agama

Golongan Agama	Jumlah Penduduk			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
Kristen	3.880	4.135	8.017	59,7
Khatolik	3.004	1.796	4.800	35,72
Islam	289	314	603	4,487
Hindu	9	7	16	0,11
Budha	0	-	-	-
Jumlah	7.182	6.254	13.436	100

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Lasiana Bulan Juli 2014

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 7 dari total penduduk di Kelurahan Lasiana yang sebanyak 13.3436 jiwa mayoritas penduduk di Kelurahan Lasiana beragama kristen dan khatolik hal ini terlihat dari jumlah pemeluk agama kristen sebanyak 8.017 dengan jenis kelamin laki-laki 3.880 jiwa dan perempuan 4.134 jiwa atau sebesar 59,7%, penduduk yang beragama khatolik sebanyak 4.800 dengan jenis kelamin laki-laki 3.004 jiwa dan perempuan 1.796 jiwa atau sebesar 35,72%, penduduk yang beragama islam sebanyak 603 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 289 jiwa dan perempuan 314 jiwa atau sebesar 4,487 %. Penduduk yang beragama hindu sebanyak 16 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 9 jiwa dan perempuan 7 jiwa atau sebesar 0,11%. Sementara untuk penduduk yang beragama hindu hingga saat ini belum ada.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Kelurahan Lasiana sangat peduli dan mengerti tentang arti pentingnya pendidikan.

Penduduk Kelurahan Lasiana berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	396	536	932	6.93
2	Paud	476	454	930	6.92
3	TK	579	469	1.048	8.0
4	SD	1532	909	2.441	18.16
5	SMP	1000	912	1.912	14.23
6	SMA	995	990	1.985	14.7
7	D3	952	664	1.616	12
8	S1	759	784	1.543	11.48
9	S2	45	12	57	0.42
10	S3	8	6	14	0.10
12	Lain-Lain	440	518	958	7.12
Jumlah		7.182	6.254	13.436	100

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Lasiana Bulan Juli 2014

Dari tabel 8. Di atas penduduk di Kelurahan Lasiana yang sudah menempuh pendidikan formal cukup tinggi, hal dapat dilihat dari jumlah penduduk yang mencapai pendidikan tingkat SMP hingga S3 cukup besar yakni penduduk yang berpendidikan SMP sebanyak 1.912 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 1000 jiwa dan perempuan 912 jiwa atau sebesar 14,23%, SMA sebanyak 1.985 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 995 jiwa dan perempuan 990 jiwa atau sebesar 14,7%.

Penduduk yang berpendidikan D3 sebanyak 1.616 dengan jenis kelamin laki-laki 952 jiwa dan perempuan 664 jiwa atau sebesar 12%, S1 sebanyak 1.543 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 759 jiwa dan perempuan 784 jiwa atau sebesar 11,48%, S2 sebanyak 57 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 dan perempuan 12 jiwa atau sebesar 0,42%, S3 sebanyak 14 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 dan perempuan 6 atau sebesar 0,10% sedangkan penduduk yang tercatat tidak menempuh pendidikan formal atau buta huruf sebanyak 716 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 308 jiwa dan perempuan 408 atau sebesar 1,80% dari jumlah total penduduk sebanyak 13,436 jiwa.

4.3 Potensi Perikanan Kota Kupang

Potensi perikanan yang ada di Nusa Tenggara Timur cukup besar yang terdiri dari potensi lestari (MSY) 388,7 ton/tahun, selain itu juga didukung dengan jumlah ikan yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan-ikan pelagis (tuna, tenggiri, laying, selar, kembung) dan ikan-ikan demersal seperti kerapu, ekor kuning, kakap serta komoditi lain seperti lobster, cumi-cumi kerang darah banyak ditemukan di daerah ini.

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kupang (2013), potensi perikanan yang berada di kota kupang cukup besar dan menjanjikan hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Potensi Perikanan Kota Kupang Tahun 2013

No	Potensi Perikanan Kota Kupang	Jumlah	Satuan
1	Budidaya Laut	54	Ha
2	Budidaya air Payau	17	Ha
3	Produksi (ton)	39.090.409	Ton
4	Jumlah Rumah Tangga Perikanan:		
	- RTP tangkap penuh	960	KK
	- RTP tangkap sambilan utama	319	KK
	- RTP tangkap sambilan tambahan	256	KK
5	Jumlah nelayan penuh	3201	Orang
6	Jumlah nelayan sambilan utama	1064	Orang
7	Jumlah nelayan sambilan tambahan	856	Orang
8	Jumlah Alat Tangkap:		
	- Lampara	157	Unit
	- Jaring Ingsang Hanyut	80	Unit
	- Bagan Perahu	20	Unit
	- Bagan Tancap	16	Unit
	- Rawai	158	Unit
	- Huhate	16	Unit
	- Pancing Ulur	330	Unit
	- Pancing Tonda	12	Unit
	- Bubu	9	Unit
	- Alat Tangkap Lainnya	28	Unit
9	Jumlah Armada Penangkapan		
	- Perahu Tanpa Motor	143	Unit
	- Perahu Motor Tempel	110	Unit
	- Kapal Motor	610	Unit

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kupang 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 9 di atas usaha budidaya laut sebanyak 54 Ha, budidaya air payau seluas 17 Ha dengan total produksi produksi perikanan di kota kupang mencapai 39.090.409 Ton per tahun, jumlah rumah tangga perikanan penuh sebanyak 960 Kepala Keluarga, rumah tangga perikanan sambilan utama sebanyak 319 kepala keluarga dan rumah tangga perikanan sambilan tambahan sebanyak 256 kepala keluarga.

Jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di kota kupang bermacam-macam terdiri dari lampara, jaring insang hanyut, bagan perahu, bagan tancap, rawai, huhate, pancing ulur, pancing tonda dan bubuh. Selain alat tangkap nelayan di Kota Kupang didukung dengan jumlah armada tangkap yang terdiri dari 143 unit perahu tanpa motor, 110 unit perahu motor tempel serta kapal motor sebanyak 610 unit.

4.4 Produksi Perikanan Laut Kota Kupang

Kota Kupang merupakan ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan garis pantai yang dimulai dari desa Tenau sampai Kelurahan Lasiana (yang mana merupakan lokasi penelitian) dengan garis pantai sepanjang ± 27 Km. Produksi perikanan laut di Kota Kupang cukup tinggi hal ini didukung dengan wilayah Kota Kupang yang sebagian besar adalah lautan sehingga hasil laut yang terdapat di Kota Kupang beragam jenis (*multispecies*) dan berniali ekonomis tinggi keadaan ini disebabkan karena sangat kompleksnya sumberdaya daya yang ada dengan kondisi pantai yang berkarang, berpasir maupun pasir bercampur lumpur sehingga sangat mendukung kehidupan biota laut untuk berkembang biak.

Berdasarkan hasil observasi di lapang, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kupang (2013) melalui data statistiknya mencatat setidaknya ada 28 jenis biota laut yang sering ditemukan atau diproduksi di perairan laut Kota Kupang dengan

jumlah yang cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. hal ini dapat dilihat pada data yang disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Tabel Produksi Perikanan Laut Kota Kupang Menurut Jenisnya

No	Jenis Ikan	Tahun (Ton)			
		2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
1	Kerapu / <i>Groupers</i>	996,5	1.206,4	1.066,3	9.905.840
2	Kakap / <i>Barramudi Bream</i>	1.512,9	1.588,5	1.649,1	9.402.492
3	Cakalang / <i>Skipjack Tuna</i>	1.728,2	1.797,3	1.883,7	11.666,743
4	Julung – Julung / <i>Galrfish and Half Beaks</i>	706.,2	734,4	755,6	1.377.556
5	Kuwe / <i>Trevaly</i>	661,3	694,4	714,2	2.570.796
6	Tembang / <i>Fringescale Sardinella</i>	3.746,8	3.934,1	3.964,1	3.652.659
7	Kembung / <i>Indo Pacific Mackerel</i>	711,3	761,1	775,3	691.074
8	Tenggiri / <i>Narrow Barred</i>	48,7	51,6	53,1	1.898,750
9	Tongkol / <i>Eastern Tuna</i>	1.255,4	1.293,1	1330,7	1.595,8
10	Tuna / Cakalang / <i>Skipjack Tuna</i>	-	-	393,4	393,4
11	Ikan Terbang / <i>Flying Fish</i>	10,1	10,3	10,4	153,2
12	Layang / <i>Scad Mackerel</i>	500,3	515,3	523,3	390.430
13	Teripang / <i>Sea Cucumber</i>	10,1	10,6	10,2	16.360
14	Cumi – Cumi / <i>Squid</i>	324,6	337,6	340,8	182,0
15	Beronang / <i>Babbit Fish</i>	-	-	-	-
16	Kurisi / <i>Threadfin Bream</i>	611,2	629,5	623,4	5.164,6
17	Layar / <i>Sailfish</i>	74,3	75,8	77,3	218,3
18	Lencam / <i>Emperor</i>	286,6	289,5	292,3	53,7
19	Udang Borong / <i>Spiny Lobster</i>	30,9	31,8	31,5	72,2
20	Cucut / <i>Leafscale Gulper Shark</i>	126,8	129,3	128,1	20.424
21	Layur / <i>Hairtalls</i>	320,9	333,7	336,9	308,3
22	Biji Nangka / <i>Stripet Goatfish</i>	481,4	505,5	500,7	2.714.980
23	Lemuru / <i>Bali Sardinella</i>	848,9	899,8	908,3	1.685.350
24	Teri / <i>Stellaphorus, Sp</i>	1.406,3	1.490,7	1.471,0	2.650.350
25	Belang Kuning / <i>Yellowfin Tuna</i>	1.302,8	1.354,9	1.367,9	1.656,4
26	Selar Como / <i>Shrimp Scad</i>	136,5	142,0	142,0	187,0
27	Pinjalo / <i>Goldbanded Jobfish</i>	31,9	32,5	32,9	34,8
28	Ikan Lainnya / <i>Others Fish</i>	1.274,1	1.325,1	1.350,5	2.103.126
Jumlah / Total		19.145,0	20.174,8	20.733,0	39.090.409,8

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan 2014

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 10 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produksi perikanan di kota kupang semakin meningkat setiap tahunnya, Hasil tangkapan nelayan di dominasi oleh ikan-ikan berniali ekonomis seperti yang ditampilkan pada tabel 10 ikandengan jumlah hasil tangkapan yang paling tinggi pada tahun 2014 seperti Kerapu atau *Groupers* sebanyak 9.905.840 Ton pada tahun 2014, Kakap atau *Barramudi Bream* 9.402.492 Ton, dan Cakalang atau *Skipjack Tuna* 11.666,743 Ton.

Ikan lemuru yang menjadi hasil tangkapan utama dari nelayan Kelurahan Lasiana dengan menggunakan bagan tancap pada tahun 2014 sebesar 1.685.350 Ton, sedangkan ikan layur yang merupakan hasil tangkapan atau produksi dari pukat dasar sendiri pada tahun 2014 sebesar 308,3 Ton. Untuk hasil produksi nelayan terhadap ikan lemuru dan *Sardiniella lemuru* dengan bagan tancap dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Produksi Nelayan Dengan Bagan Tancap Per8 Bulan

No.	Nama	Jenis ikan 1	jumlah (kg)	Jenis ikan 2	jumlah (kg)
1	Daniel	Lemuru	2680	<i>Sardiniella lemuru</i>	2680
2	Joni	Lemuru	2500	<i>Sardiniella lemuru</i>	2500
3	Adolof	Lemuru	2524	<i>Sardiniella lemuru</i>	2524
4	Doris	Lemuru	2520	<i>Sardiniella lemuru</i>	2520
5	Obenel	Lemuru	2500	<i>Sardiniella lemuru</i>	2500
6	Ruben	Lemuru	2660	<i>Sardiniella lemuru</i>	2660
7	Ferdinan	Lemuru	2500	<i>Sardiniella lemuru</i>	2500
8	Samuel	Lemuru	2676	<i>Sardiniella lemuru</i>	2676
9	Herman	Lemuru	2576	<i>Sardiniella lemuru</i>	2576
10	Mateus	Lemuru	2620	<i>Sardiniella lemuru</i>	2620
11	Nicodemus	Lemuru	2518	<i>Sardiniella lemuru</i>	2518
12	Jeskial	Lemuru	2560	<i>Sardiniella lemuru</i>	2560
13	Fredik	Lemuru	2600	<i>Sardiniella lemuru</i>	2600
14	Daud	Lemuru	2560	<i>Sardiniella lemuru</i>	2560
15	Petrus	Lemuru	2500	<i>Sardiniella lemuru</i>	2500
16	Mateu	Lemuru	2500	<i>Sardiniella lemuru</i>	2500
17	Yoe	Lemuru	2540	<i>Sardiniella lemuru</i>	2540
18	Yusup	Lemuru	2620	<i>Sardiniella lemuru</i>	2620
19	Herto	Lemuru	2460	<i>Sardiniella lemuru</i>	2460
20	Yorim	Lemuru	2620	<i>Sardiniella lemuru</i>	2620
21	David	Lemuru	2580	<i>Sardiniella lemuru</i>	2580
22	Yulius	Lemuru	2600	<i>Sardiniella lemuru</i>	2600
23	Yanres	Lemuru	2520	<i>Sardiniella lemuru</i>	2520
24	Joni Detan	Lemuru	2540	<i>Sardiniella lemuru</i>	2540
25	Simon	Lemuru	2580	<i>Sardiniella lemuru</i>	2580
26	Adrianus	Lemuru	2560	<i>Sardiniella lemuru</i>	2560
27	Robby	Lemuru	2620	<i>Sardiniella lemuru</i>	2620
28	Tomas	Lemuru	2540	<i>Sardiniella lemuru</i>	2540
29	Yefta	Lemuru	2636	<i>Sardiniella lemuru</i>	2636
30	Nelson	Lemuru	2660	<i>Sardiniella lemuru</i>	2660

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2014

Ket :

- Harga ikan lemuru Rp.15.000/kg
- Harga ikan *Sardiniella lemuru* Rp.15.000/kg

Pada tabel 11 dapat dipaparkan bahwa produksi yang dihasilkan oleh responden secara umum adalah ikan lemuru dan ikan *Sardiniella lemuru*

(Sardin) dari tabel tersebut dapat dilihat hasil tangkapan atau jumlah produksi dengan bagan tancap yang dihasilkan oleh Bapak daniel sebanyak 2680 dimana jumlah produksinya lebih banyak dari responden yang lain. Rata-rata jumlah produksi nelayan dari tabel 11 tersebut sebanyak 2569.

Harga ikan tersebut seperti telah dibahas sebelumnya dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan pasar dan hasil tangkapan nelayan secara umum. Jenis ikan yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan dengan alat tangkap pukat dasar adalah ikan layur, kepala batu dan pepetek. Rincian produksinya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Produksi Nelayan Dengan Pukat Dasar Per 4 Bulan

No.	Nama	Jenis ikan 1	jumlah (kg)	Jenis ikan 2	jumlah (kg)	Jenis Ikan 3	Jumlah (kg)
1	Daniel	Layur	1646,667	Kepala Batu	1646,667	Pepetek	1646,667
2	Joni	Layur	1660	Kepala Batu	1660	Pepetek	1660
3	Adolof	Layur	1646,667	Kepala Batu	1646,667	Pepetek	1646,667
4	Doris	Layur	1633,333	Kepala Batu	1633,333	Pepetek	1633,333
5	Obenel	Layur	1620	Kepala Batu	1620	Pepetek	1620
6	Ruben	Layur	1626,667	Kepala Batu	1626,667	Pepetek	1626,667
7	Ferdinan	Layur	1640	Kepala Batu	1640	Pepetek	1640
8	Samuel	Layur	1653,333	Kepala Batu	1653,333	Pepetek	1653,333
9	Herman	Layur	1644	Kepala Batu	1644	Pepetek	1644
10	Mateus	Layur	1656	Kepala Batu	1656	Pepetek	1656
11	Nicodemus	Layur	1622,667	Kepala Batu	1622,667	Pepetek	1622,667
12	Jeskial	Layur	1652	Kepala Batu	1652	Pepetek	1652
13	Fredik	Layur	1658,667	Kepala Batu	1658,667	Pepetek	1658,667
14	Daud	Layur	1654,667	Kepala Batu	1654,667	Pepetek	1654,667
15	Petrus	Layur	1634,667	Kepala Batu	1634,667	Pepetek	1634,667
16	MateuHaning	Layur	1664	Kepala Batu	1664	Pepetek	1664
17	Yoe	Layur	1644	Kepala Batu	1644	Pepetek	1644
18	Yusup	Layur	1645,333	Kepala Batu	1645,333	Pepetek	1645,333
19	Herto	Layur	1658,667	Kepala Batu	1658,667	Pepetek	1658,667
20	Yorim	Layur	1638,667	Kepala Batu	1638,667	Pepetek	1638,667
21	David	Layur	1629,333	Kepala Batu	1629,333	Pepetek	1629,333
22	Yulius	Layur	1641,333	Kepala Batu	1641,333	Pepetek	1641,333
23	Yanres	Layur	1618,667	Kepala Batu	1618,667	Pepetek	1618,667
24	Joni Detan	Layur	1646,667	Kepala Batu	1646,667	Pepetek	1646,667
25	Simon	Layur	1649,333	Kepala Batu	1649,333	Pepetek	1649,333
26	Adrianus	Layur	1624	Kepala Batu	1624	Pepetek	1624
27	Robby	Layur	1617,333	Kepala Batu	1617,333	Pepetek	1617,333
28	Tomas	Layur	1644	Kepala Batu	1644	Pepetek	1644
29	Yefta	Layur	1645,333	Kepala Batu	1645,333	Pepetek	1645,333
30	Nelson	Layur	1632	Kepala Batu	1632	Pepetek	1632

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Ket :

- Harga ikan Peperek Rp. 15.000 – 20.000/ kg
- Harga ikan Layur Rp. 15.000 – 25.000/ ekor
- Harga ikan Kepala Batu Rp. 5.000 – 15.000/ ekor

Harga ikan tersebut bisa lebih tinggi sesuai dengan keadaan pasar dikarenakan produksi nelayan dengan pukat dasar ini dilakukan pada bulan Desember – Maret yaitu bertepatan dengan mahalnnya harga ikan di pasar. Ikan layur dan ikan kepala batu biasanya dijual per ekor jarang ditemui nelayan menjualnya dalam satuan kilogram selain itu hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan nelayan di Kota Kupang memasarkan hasil tangkapan tidak dijual dalam satuan kilogram sehingga jarang ditemui nelayan menjual ikan per kilogram, kecuali untuk ikan hasil olahan.

4.5 Tingkat Konsumsi atau Pengeluaran Masyarakat Kota Kupang

Badan pusat statistik Kota Kupang (2013) mencatat konsumsi dan keadaan rumah tangga pada tahun 2011-2012 dalam presentase penduduk menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan. Adapun konsumsi dan keadaan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Konsumsi Masyarakat Kota Kupang

No	Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Classes</i>	Presentase <i>Percentage</i>	
		2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1	< 100.000	0,00	0,00
2	100.000 - 149.999	0,00	0,00
3	150.000 - 199.999	1,90	0,88
4	200.000 -299.999	5,46	9,96
5	300.000 - 499.999	27,10	25,39
6	500.000 - 749,999	26,82	26,60
7	750.000 – 749.999	26,82	26,60
8	≥ 1.000.000	25,54	21, 86
Jumlah / Total		100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Dari tabel 12 di atas rata-rata pengeluaran atau konsumsi rumah tangga Kota Kupang dari Rp.200.000 – 299.999 pada tahun 2011 hingga ≥ Rp.1000.000 atau sebesar 25,54% tiap bulan. Sedangkan pada tahun 2012 untuk pengeluaran

rumah tangga \geq Rp.1000.000 mengalami penurunan menjadi 21,86%. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik Kota Kupang mencatat konsumsi atau pengeluaran rumah tangga per kapita perbulan menurut jenis pengeluaran. Adapun rata-rata pengeluaran per kapita setiap bulan menurut jenis pengeluaran dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2011-2012.

No	Pengeluaran	2011		2012	
		Rupiah	Presentase	Rupiah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Makanan/ <i>Food</i>	357.445	47,87	339,564	42,76
2	Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	440.478	52,13	454.560	57,24
Jumlah / Total		797.923	100,00	794.124	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Dari tabel 14. di atas rata-rata konsumsi rumah tangga Kota Kupang per bulan menurut jenis pengeluaran dapat disimpulkan bahwa pengeluaran rumah tangga lebih banyak digunakan untuk konsumsi Non pangan atau bukan Makanan yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.440.478 atau 52,13%, dan meningkat pada tahun 2012 yakni sebesar Rp.454.560 atau 57,24%, jumlah ini lebih besar dari rata-rata pengeluaran untuk pangan atau makanan pada tahun 2011 yakni sebesar Rp.357.445 atau 47,87% dan pada tahun 2012 sebesar Rp.339.564 atau 42,76.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Kegiatan Produksi Melaut

1. Nelayan dan Armada Tangkap

Nelayan yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah nelayan lokal yang bertempat tinggal Kelurahan Lasiana tepatnya di perumahan nelayan Lasiana. Nelayan yang dijadikan responden berjumlah 30 nelayan (rumah tangga nelayan). seperti yang telah diuraikan pada metode penelitian karena responden kurang dari 100 maka semua responden dijadikan sampel. Nelayan di Kelurahan Lasiana menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan di laut. Nelayan di Kelurahan Lasiana paling banyak berumur 37-41 yaitu sebanyak 10 orang, yang berumur 32-36 sebanyak 6 orang, umur 42-46 sebanyak 5 orang, umur 47-51 sebanyak 2 orang, umur 52-56 sebanyak 4 orang, umur 57-61 sebanyak 2 orang dan nelayan yang berumur diatas 61 tahun sebanyak 1 orang. Hal ini berdasarkan data pada tabel 15.

Tabel 15. Komposisi Nelayan Berdasarkan Usia

No	Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	27-31	3	9
2	32-36	6	18
3	37-41	10	29
4	42-46	6	18
5	47-51	2	6
6	52-56	4	11
7	57-61	2	6
8	>61	1	3
Jumlah/Total		34	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Pendidikan nelayan di Kelurahan Lasiana paling banyak adalah lulusan SD yaitu sebanyak 14 orang, tidak sekolah sebanyak 1 orang, tidak lulus SD sebanyak 3 orang, tidak lulus SMP sebanyak 1 orang, lulus SMP sebanyak 5

orang, dan lulusan SMA sebanyak 9 orang serta nelayan yang tidak lulus SMA sebanyak 1 orang.

Tabel 16. Komposisi Nelayan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah	1
2	Tidak Lulus SD	3
3	Lulus SD	14
4	Tidak Lulus SMP	1
5	Lulus SMP	5
6	Tidak Lulus SMA	1
7	Lulus SMA	9
Jumlah/Total		34

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

Pengalaman bekerja nelayan di Kelurahan Lasiana, paling banyak terdapat pada kategori pengalaman bekerja 6-12 dan 20-26 yaitu masing-masing pengalaman bekerja sebanyak 8 orang, pengalaman bekerja pada kategori 13-19 sebanyak 7 orang, pengalaman bekerja pada pada kategori 27-33 dan 34-39 sebanyak 5 orang dan kategori diatas 40 tahun sebanyak 1 orang. Data mengenai pengalaman nelayan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Komposisi Nelayan Berdasarkan Pengalaman

No	Interval Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	6-12	8	23,5
2	13-19	7	21
3	20-26	8	23,5
4	27-33	5	14,7
5	34-39	5	14,7
6	>40	1	3
Jumlah/Total		34	100

Sumber : Pengolahan Data Primer

Jenis armada tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Lasiana adalah perahu motor tempel dan perahu ketinting. Perahu motor tempel yang digunakan berkapsitas antara 1-5 GT, panjang kapal sekitar 7 meter dengan lebar 1-1,5 meter, perahu-perahu tersebut menggunakan bahan dasar kayu. Kekuatan mesin perahu yang digunakan Rata-rata 5- 15 PK. bahan bakar yang

digunakan adalah solardengan harga Rp. 5.500,- dan bensin dengan harga Rp. 6.500,-. Secara umum kapal atau perahu yang digunakan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Salah Satu Perahu Yang Digunakan Nelayan

2. Alat Tangkap

Ada dua jenis alat tangkap yang digunakan secara bergantian yaitu bagan tancap dan pukot dasar. penggunaan kedua alat tangkap ini sebagai bentuk adaptasi nelayan setempat terhadap perubahan iklim atau musim di Kota Kupang.

a) Bagan Tancap

Bagan tancap merupakan bagan yang dipasang dengan menancapkan rangka badan kedalam perairan sehingga posisi bagan tancap hanya dapat sekali ditanam dan tidak dapat dipindah-pindah selama musim penangkapan. Operasi penangkapan bagan tancap dilakukan pada malam hari dan menggunakan cahaya yang berasal dari petromaks. Nelayan Kelurahan Lasiana hanya mengoperasikan bagan tancap pada musim ikan yakni pada bulan April – November. Hal ini karena pada bulan Desember hingga Maret cuaca buruk atau biasa dikenal dengan masyarakat nelayan setempat sebagai (musim barat) sehingga bagan tancap rusak dan tidak dapat digunakan, untuk mengatasi kondisi ini nelayan di Kelurahan Lasiana beralihdari bagan tancap menggunakan

pukat dasar untuk memperoleh hasil tangkapan. Pukat dasar digunakan pada musim penghujan yakni pada bulan Desember sampai Maret. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kurnadi (2009) dalam Helmi dan Satria (2012) bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan nelayan sulit menentukan musim penangkapan ikan karena cuaca yang tidak menentu, hal ini beresiko mengubah stabilitas ekosistem, sosial ekonomi masyarakat dan fungsi planet bumi.

Satu unit bagan tancap dapat menghabiskan biaya sebesar Rp.3.500.000-Rp.6.000.000 dengan umur teknis 8 bulan. Dalam pengoperasiannya sehari-hari nelayan mulai berangkat melaut sejak pukul 17.00 WITA, berbeda dengan pengoperasian bagan tancap di tempat lain pengoperasian bagan tancap oleh para nelayan di Kelurahan Lasiana ini dilakukan hanya oleh 1-2 orang hal ini karena dalam penarikannya menggunakan *roller* sehingga tidak membutuhkan banyak orang. Pengoperasian bagan tancap diawali dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu, petromaks, bahan bakar minyak (minyak tanah), *cold box*, serta perbekalan makan untuk konsumsi nelayan, mengisi bahan bakar pada perahu (bensin atau solar).

Pelaksanaan kegiatan melaut dengan bagan tancap ini dimulai dari pukul 19.00-04.00 WIB. teknis pelaksanaan dimulai dengan menurunkan jaring secara perlahan-lahan hingga kedalaman tertentu bahkan hingga kedalaman maksimum, setelah jaring siap langkah selanjutnya yaitu menyiapkan petromaks dan dinyalakan satu persatu lalu menggantungnya tepat dibawah bagan, petromaks tersebut diatur sedemikian rupa sehingga petromaks menggantung kurang lebih 50-100 cm diatas permukaan air, cahaya dari petromaks ini berfungsi untuk menarik perhatian ikan agar terkumpul tepat dibawah cahaya petromaks. Setelah semua terpasang pada posisinya kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah menunggu dan memperhatikan kondisi sekitar bagan dimulai dari cahaya petromaks, arus, angin serta kedatangan ikan.

Sambil menunggu biasanya untuk menghindari cahaya dari petromaks agar tetap stabil dan tidak redup maka tekanan pada petromaks ditambah dengan cara dipompa hal ini dilakukan 1 jam sekali atau apabila cahaya pada lampu petromaks mulai berkurang. Setelah 2 jam maka pengangkatan jaring segera dilakukan atau dalam istilah perikanan disebut proses *hauling*, Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berpatokan pada waktu tetapi tergantung pada kondisi ikan, apabila sebelum 2 jam ikan sudah cukup banyak yang terkumpul maka nelayan akan langsung mengangkat jaring. Proses *hauling* ini dimulai dengan mengurangi jumlah petromaks dari 4 unit menjadi 2 unit. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan ikan di sekitar cahaya, selanjutnya lampu petromaks yang tersisa diangkat secara perlahan-lahan menjauhi permukaan air dengan cara menarik tali pengikat pada petromaks.

Setelah semua ikan terkumpul dibawah cahaya tepat dibawah bagan lalu langkah selanjutnya yaitu pengangkatan jaring secara perlahan-lahan agar ikan tidak terkejut dan meloloskan diri. Penarikan jaring semakin lama semakin dipercepat pada saat jaring terangkat mendekati permukaan air, hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah ikan yang bisa lolos dari jaring pada saat diangkat. Penarikan jaring ini dipermudah dengan penggunaan holler sehingga proses penarikan jaring lebih efektif baik waktu maupun tenaga.

Setelah jaring terangkat hingga menyentuh rangka bagan maka proses terakhir yaitu memindahkan hasil tangkapan ke dalam keranjang atau *cool box* yang telah disiapkan, jenis ikan yang biasanya tertangkap dengan bagan tancap ini adalah ikan lemuru dan sarden ada beberapa jenis ikan yang ikut tertangkap tetapi hanya sampingan atau (*by catch*).Kegiatan melaut dengan bagan tancap ini dilakukan 4-5 kali dalam 1 malam. Untuk lebih jelasnya gambar dari bagan tancap yang biasanya digunakan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Alat Tangkap Bagan Tancap

b) Pukat Dasar

Pukat dasar adalah alat tangkap hampir sama seperti jaring ulur, pukat dasar ini terdiri dari jaring, pelampung dari karet, pemberat, dan tali. Penggunaan pukat dasar ini pada musim penghujan atau pada bulan Desember sampai Maret karena pada bulan-bulan ini cuaca buruk atau yang biasa dikenal masyarakat nelayan setempat sebagai musim barat sehingga alat tangkap bagan tancap tidak dapat beroperasi karena rusak diterjang ombak yang besar. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka nelayan di Kelurahan Lasiana mengalihkan penggunaan alat tangkapnya dari bagan tancap ke pukat dasar.

Satu unit pukat dasar dapat menghabiskan biaya sebesar Rp. 250.000 - Rp.350.000. Teknis pengoperasian pukat dasar ini yaitu pada awalnya pukat dasar disambungkan satu persatu. Satu unit pukat dasar berukuran 4-5 meter setelah disambungkan setiap unitnya kemudian pukat dasar diulur secara perlahan-lahan kedalam perairan dan ditarik dengan perahu hingga pukat sudah masuk semuanya ditarik secara perlahan-lahan. Ikan yang tertangkap diambil dan dimasukkan ke dalam *cool box* yang telah disiapkan. jenis ikan yang biasanya ditangkap dengan pukat dasar ini adalah ikan layur, kepala batu, pepetek, dan kembung. Secara umum pukat jaring dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Alat Tangkap Pukat Dasar

c) Aset Produksi

Aset produksi merupakan faktor utama dalam kegiatan produksi begitu pula dengan kegiatan produksi melaut nelayan. Kegiatan produksi berhubungan erat dengan kepemilikan aset produksi dari nelayan itu sendiri, nelayan dengan aset yang memadai akan mendukung lancarnya kegiatan melaut dan berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Aset –aset produksi yang dimiliki oleh para nelayan di Kelurahan Lasiana dalam melakukan kegiatan produksi melaut terbagi menjadi dua berdasarkan waktu penggunaannya, yakni bagan tancap pada bulan April – November dan pukat dasar bulan Desember – Maret. Sehingga untuk waktu penggunaan bagan tancap dalam satu tahun selama 8 bulan dan pukat dasar selama 4 bulan. Aset produksi yang diambil pada penelitian ini antara lain; perahu, mesin, pukat dasar, bagan tancap dan *cool box*.

Satu orang responden (nelayan) memiliki satu unit perahu, mesin dan satu unit bagan tancap sedangkan alat tangkap pukat dasar berbeda-beda jumlahnya antara 17 – 21 unit (*Piece*). *Cool box* yang biasanya digunakan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan agar tetap segar hingga sampai di pasar antara 1-2 unit tetapi ada juga yang tidak memiliki *cool box* yaitu Bapak Tomas dan Bapak Nicodemus. Berbeda dengan bagan tancap dalam satu tahun ada jeda penggunaan sementara untuk perahu dan mesin tetap digunakan selama satu tahun untuk setiap pengoperasian kedua alat tangkap tersebut sehingga perlu

adanya perawatan yang intensif terhadap perahu maupun mesin. Perawatan terhadap perahu pada nelayan di Kelurahan Lasiana berbeda waktu dan biaya untuk setiap nelayan yaitu antara 1–3 bulan sekali dengan biaya Rp.500.000–Rp.1.000.000,-. Sedangkan perawatan untuk mesin dilakukan setiap bulan sekali dengan menggunakan olie sebagai pelumas dengan harga sebesar Rp.90.000 – Rp.120.000,-. Biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di Kelurahan Lasiana untuk pengadaan aset produksi jenis perahu sebesar Rp.7.500.000–Rp.15.000.000/unit, pembelian mesin Rp.2.800.000 – Rp.10.000.000/unit, bagan tancap sebesar Rp.3.500.000–Rp.5.500.000/unit. Pukat dasar sebesar Rp.250.000–Rp.350.000/unit dan untuk pengadaan *cool box* sebesar Rp.500.000–Rp.1.000.000/unit. Rincian mengenai jumlah, harga, dan jenis aset yang dimiliki oleh nelayan di Kelurahan Lasiana dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rincian Aset Produksi Melaut Nelayan Kelurahan Lasiana

No	Jenis Aset	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1	Perahu	1	5.000.000 –15.000.000
2	Mesin	1	2.800.000 –10.000.000
3	Bagan Tancap	1	3.500.000 – 5.500.000
4	Pukat Dasar	15-21	2.669.000 – 7.350.000
5	Cool Box	1-3	500.000 –3.000.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

d) Biaya Operasional

Biaya operasional atau yang biasanya disebut dengan *operating expense* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu kegiatan pokok dalam hal ini yaitu kegiatan produksi melaut dari nelayan itu sendiri, biaya operasional ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan setiap harinya meliputi bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah), oli dan perbekalan makan. Penggunaan bahan bakar untuk pukat dasar biasanya lebih banyak daripada bagan tancap karena pengoperasian pukat dasar jaring ditarik dengan perahu dan lokasi penangkapan yang berpindah-pindah tidak seperti bagan tancap yang sifatnya diam atau statis, selain itu kegiatan melaut dengan dengan pukat dasar tidak menggunakan

minyak tanah karena minyak tanah hanya digunakan untuk lampu pada bagan tancap.

Perbekalan makan yang dibawa oleh nelayan di Kelurahan Lasiana tidak selalu berupa makanan tetapi terkadang hanya membawa kopi, rokok atau sebaliknya. Biaya operasional ini kemudian akan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya variabel yang digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan dari nelayan. Rincian dari biaya variabel dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rincian Biaya Operasional dalam Satu Tahun

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)
1	BBM/ Solar	1,5 - 2,5 Liter	5.500 – 7.500
2	Oli	2,5 – 5 Liter	25.000 – 125.000
3	Pembekalan Makan	1 Kotak	10.000 – 20.000
4	Minyak Tanah	2,5 Liter	5.500

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

3. Hasil Tangkapan Nelayan

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kupang tahun 2013 jenis ikan yang sering diproduksi atau ditangkap di perairan kota kupang sangat beragam jenisnya, beberapa diantaranya adalah kerapu, kakap, kembung, tembang, layang, tuna, tongkol, layur, tenggiri dan lain-lain.

Ikan hasil tangkapan nelayan pada setiap wilayah memiliki jenis dan karakternya tersendiri, pada penelitian ini jenis ikan hasil tangkapan berbeda untuk setiap alat tangkap yang digunakan, yaitu ikan lemuru dan sarden biasanya ditangkap dengan bagan tancap sedangkan pukat dasar biasanya memperoleh tangkapan seperti ikan layur, kembung, pepetek, dan kepala batu. Ikan hasil tangkapan tersebut langsung dijual nelayan ke pasar begitu kembali dari laut dalam keadaan segar.

Harga ikan sangat tergantung pada musim, apabila pada musim ikan harga ikan untuk 1 oker (25 Kg) biasanya dijual dengan Rp.50.000- Rp.90.00,- bahkan bisa dibawah harga tersebut apabila produksi ikan besar namun apabila jenis ikan yang ditangkap jarang ditemui di pasar maka harga ikan tersebut akan tinggi

dan apabila pada musim penghujan (musim barat) maka harga ikan untuk satu oker (25 kg) bisa mencapai Rp.300.000-Rp.400.000,- untuk jenis ikan layur apabila pada musim ikan maka per ekornya antara Rp.5.000–Rp.10.000,- tetapi apabila pada musim penghujan (Desember-Maret) maka harganya menjadi Rp.15.000–Rp.25.000,- sedangkan untuk ikan kepala batu pada musim ikan seharga Rp.3.000–Rp.5.000,- sedangkan pada musim penghujan menjadi Rp.15.000–Rp.20.000,-/ekor. Untuk jenis ikan pepetek pada musim ikan seharga Rp.80.000–Rp.100.000,-sedangkan pada musim penghujan mencapai Rp.150.000–Rp.250.000,-/oker.

Perbedaan kegiatan produksi melaut yang terdapat di nelayan Kelurahan Lasiana ini yaitu pada saat memasuki musim barat atau musim penghujan para nelayan mendapatkan keuntungan yang lebih yaitu harga ikan yang lebih mahal sehingga pada bulan Desember–Maret biasanya para istri nelayan ikut membantu suami menjual ikan hasil tangkapan ke pasar. Hal ini tentu saja berbeda dengan nelayan di tempat lain karena pada umumnya pada musim penghujan nelayan akan kesulitan memperoleh hasil tangkapan dan pendapatan menurun namun berbeda dengan nelayan di Kelurahan Lasiana pada musim penghujan para nelayan mendapatkan lebih banyak pendapatan dari hasil melaut. Karena meskipun dengan hasil tangkapan yang tidak banyak harga ikannya tetap tinggi. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan lokal untuk bagan tancap adalah *tembangatau* lemuru dan *Sardiniella Lemuru* atau ikan sardin sedangkan pukat dasar adalah ikan pepetek, layur, kepala batu dan kembung. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya memang ada ikan jenis lain yang ikut tertangkap tapi hanya *by catch* bukan menjadi komoditas utama, Hasil tangkapan di Kelurahan Lasiana dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Lasiana

No	Alat Tangkap	Gambar	Keterangan
1	Bagan tancap		Jenis ikan : <i>Sardiniella lemuru</i>
2	Bagan tancap		Jenis ikan : Lemuru (tembang)
3	Pukat dasar		Jenis ikan : Pepetek
4	Pukat dasar		Jenis ikan : Kepala Batu
5	Pukat dasar		Jenis ikan : Layur
6	Pukat dasar		Jenis ikan : Kembung

5.2 Jenis Pekerjaan Rumah Tangga Nelayandi Bidang Perikanan

5.2.1 Jenis Pekerjaan Nelayan di Bidang Perikanan

Nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu nelayan lokal yang bertempat tinggal di perumahan nelayan Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Dalam memenuhi kebutuhan hidup para nelayan lokal menggantungkan hidup sepenuhnya pada hasil tangkapan di laut. Jenis pekerjaan lokal di Kelurahan Lasiana umumnya hanya sebagai nelayan sangat sedikit dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan atau selain nelayan hal ini terlihat dari 30nelayan yang ada hanya 1 orangnelayan yang pada musim-musim tertentu memiliki pekerjaan sambilan sepertiBapak Yanres sebagai penjahit pukat dasar pada saat akan memasuki bulan november.

Jenis perahu yang digunakan nelayan lokal di Kelurahan Lasiana ada 2 jenisyaitu yang disebut perahu motor tempel dan perahu ketinting. Jenis perahu motor tempel memiliki sayap yang berbahan kayu dan badan perahu juga dari kayu, perahu ini berukuran panjang 7 meter dengan lebar 1,5 meter. Harga perahu motor tempel antara Rp.10.000.000-Rp.15.000.000,- dengan umur teknis 10 tahun. Perahu motor tempel ini menggunakan mesin penggerak rata-rata berkekuatan 15 PK dengan harga Rp.15.000.000 dengan umur teknis kurang lebih 10 tahun. Perahu *ketinting* memiliki jenis dan ukuran yang hampir sama dengan perahu motor tempel yang membedakan hanya pada mesin penggeraknya pada perahu ketinting menggunakan mesin penggerak berkekuatan 5-7 PKdan Harga mesin perahu *ketinting* sebesar Rp.8.000.000 – Rp.10.000.000,-dengan umur teknis 10 tahun. Aktivitas nelayan pada kegiatan produksi melautnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Nelayan Setelah Pulang Melaut

5.2.2 Jenis Pekerjaan Istri Nelayan di Bidang Perikanan

Peran istri dalam mendukung perekonomian rumah tangga sangat dibutuhkan. dari hasil penelitian istri-istri nelayan di Kelurahan Lasiana masih terbilang pasif dan bergantung pada hasil melaut suami hal ini dibuktikan dengan 30 responden (rumah tangga) hanya 4 orang yang memiliki penghasilan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan, jenis pekerjaan dari istri nelayan lebih dominan di bidang non perikanan seperti menjual sembako, berdagang dan pendagang minyak tanah. Hasil tangkapan suami atau nelayan langsung dijual dalam bentuk ikan segar ke pasar tanpa diolah dalam bentuk tertentu.

5.2.3 Jenis Pekerjaan di Bidang Non Perikanan

Nelayan di Kelurahan Lasiana hampir seluruhnya bergantung hidupnya dari hasil tangkapan di laut, dari 30 orang responden (nelayan) hanya 1 orang yang mempunyai pekerjaan selain nelayan yaitu Bapak Yanres bekerja sebagai buruh jahitpukat dasar, pekerjaan sebagai buruh jahit pukat dasar dilakukan pada saat mendekati musim penghujan yaitu akhir bulan Oktober atau awal bulan November karena pada bulan tersebut para nelayan sedang mempersiapkan pukat dasar untuk kegiatan melaut hal ini disebabkan memasuki bulan Desember nanti bagan tancap tidak dapat digunakan, satu unit pukat dasar Bapak Yanres memperoleh penerimaan sebesar Rp.70.000. pada saat sedang melakukan penelitian di lapang Bapak Yanres mendapat pesanan sebanyak 20

unit pukot dasar sehingga total penerimaan Bapak Yanres pada tahun 2014 sebesar Rp.1.400.000,-. Pekerjaan sebagai penjahit pukot dasar dari bapak Yanres dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pekerjaan Bapak Yanres Penjahit Pukot Dasar

5.2.4 Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Di Bidang Non Perikanan

Jenis pekerjaan istri nelayan di bidang non perikanan antara lain sebagai penjual sembako, penjual minyak tanah, pedagang ikan guru paud. Berdasarkan hasil penelitian pola pikir istri nelayan di Kelurahan Lasiana yang mempengaruhi perilaku istri nelayan pada akhirnya ikan hasil tangkapan langsung dijual ke pasar dalam keadaan segar dikarenakan (1). efisien waktu karena dari melaut nelayan langsung menuju ke pasar untuk dijual tanpa harus ke rumah terlebih dahulu, (2). Kebutuhan ekonomi dalam keluarga, ikan dari hasil melaut langsung di jual dalam bentuk segar sehingga nelayan dapat memperoleh penghasilan pada saat itu juga yang mana penghasilan tersebut dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa harus menunggu hasil olahan seperti dijemur atau diasinkan. Komposisi pekerjaan istri nelayan tersebut dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Komposisi Pekerjaan Istri Nelayan

No	Nama	Umur	Jenis Pekerjaan
1	Tijah	40	Toko Sembako
2	Belci	40	Pedagang
3	Sariati	31	Pedagang Minyak Tanah
4	Yanne	32	Guru Paud

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel 21 tersebut dapat dilihat bahwa hanya 4 orang istri nelayan dari 30 responden (rumah tangga) yang mempunyai pekerjaan sampingan dalam mendukung pendapatan rumah tangga nelayan, hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Lasiana peran istri dalam mendukung pendapatan nelayan masih kurang atau pasif. Rata-rata istri nelayan hanya ikut menjualkan hasil tangkapan suami dalam keadaan segar tanpa harus diolah terlebih dahulu.

Salah satu jenis pekerjaan istri nelayan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Toko Sembako Milik Istri Nelayan

5.3 Curahan Kerja Rumah Tangga Nelayan

Nelayan di Kelurahan Lasiana mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk melaut, hal ini terlihat dari 30 nelayan yang dijadikan sebagai responden hampir seluruhnya tidak memiliki pekerjaan sampingan kecuali Bapak Yanres pekerjaan sebagai nelayan ini dijadikan satu-satunya pekerjaan untuk memperoleh pendapatan tetap.

Cara menentukan curahan kerja yaitu dengan menggunakan satuan HOK (Hari Orang Kerja), dimana 1 HOK sama dengan 8 jam perhari. HOK yang digunakan oleh rumah tangga nelayan baik di bidang perikanan maupun non perikanan di analisis dalam satuan pertahun untuk menyamakan satuan hitungnya. Perhitungancurahan kerja ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada alat tangkap yang digunakan. Yaitu bagan tancap dan pukot dasar. Penjelasan

mengenai curahan waktu kerja rumah tangga nelayan baik di bidang perikanan maupun non perikanan dijelaskan sebagai berikut :

5.3.1 Curahan Waktu Nelayan

1. Bagan Tancap

Nelayan di Kelurahan Lasiana dalam satu tahun menghadapi 3 musim yaitu musim ikan pada bulan april-november. Musim sedang pada bulan juli-agustus dan musim penghujan pada bulan desember-maret. Dalam satu minggu kegiatan melaut dilakukan 6 kali penangkapan karena pada hari minggu rata-rata nelayan di Kelurahan Lasiana tidak melakukan aktivitas penangkapan. Pekerjaan melaut dibagi menjadi 2 kegiatan berdasarkan pada alat tangkap yang digunakan. Kegiatan melaut menggunakan alat tangkap bagan tancap dimulai pada pukul 17.00 sampai 05.00 jadi rata-rata waktu kerja nelayan dengan bagan tancap adalah 12 jam/hari. Nelayan di Kelurahan Lasiana dalam satu tahun rata-rata menjalankan kegiatan melautnya menggunakan bagan tancap sebanyak 312 HOK.

2. Pukat Dasar

Kegiatan melaut menggunakan pukat dasar dilakukan pada bulan Desember sampai Maret. Kegiatan pukat dasar ini dilakukan mulai pukul 17.00 sampai pukul 22.00. hasil tangkapan di simpan terlebih dahulu di *cool box* dan diberi es untuk menjaga kesegaran ikan dan baru akan dijual esok harinya. Pekerjaan menangkap ikan dengan menggunakan pukat dasar dilakukan 6 kali dalam seminggu, pada hari minggu nelayan di Kelurahan di Lasiana tidak melakukan aktivitas melaut karena melaksanakan ibadah. Rata-rata pekerjaan nelayan dengan pukat menjalankan pekerjaannya 65 HOK.

5.3.2 Curahan Istri Nelayan

Peran istri nelayan di Kelurahan Lasiana masih terbilang pasif. Dari 30 nelayan yang dijadikan responden hanya 4 orang yang memiliki pekerjaan

sampingan, pekerjaan dari istri nelayan antara lain, pedagang, guru paud, toko sembako, pedagang minyak tanah. Rata-rata pekerjaan yang dilakukan Ibu Belci sebagai seorang pedagang ikan hanya dijalankan pada saat musim penghujan atau pada bulan Desember-Maret, Ibu Belci menjalankan pekerjaannya tersebut membantu suaminya menjual ikan hasil tangkapan. Pekerjaan ini dilalukan dari pukul 04.00 sampai 07.00. jadi sebagai pedagang ikan dijalankan 36 HOK. Ibu Tijah yang merupaka istri dari Bapak Doris membantu ekonomi keluarga dengan menjual kebutuhan pokok (toko sembako). Rata-rata pekerjaan ini dilakukan dari pukul 07.00 samapi pukul 16.00. jadipekerjaan Ibu Tijah dijalankan sebanyak 356,625 HOK.

Seperti Ibu Tijah sebagai istri Ibu Sariati juga membantu ekonomi rumah tangganya dengan menjual minyak tanah. Minyak tanah ini dijual kepada para nelayan yang akan melaut. minyak tanah digunakan sebagai bahan bakar pada lampu petromaks pada bagan tancap. Rata-rata pekerjaan ini dilakukan dari pukul 07.00 sampai 16.00. jadi pekerjaan sebagai penjual minyak tanah dilakukan sebanyak 356,625 HOK. Untuk membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga Ibu Yanne menjadi guru paud. Pekerjaan ini dijalankan mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00. jadi rata-rata pekerjaan asebagai guru paud ini dijalankan 118,875 HOK. Curahan kerja untuk istri nelayan disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22. Curahan Kerja Istri Nelayan

No	Nama responden	Jenis Pekerjaan	Hari Orang Kerja
1	Tijah	Pemilik Toko Sembako	365,625
2	Belci	Pedagang	36
3	Sariati	Pedagang Minyak Tanah	356,625
4	Yanne	Guru Paud	118,875

Sumber : Pengolahan Data Primer 2014

5.4 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pada penelitian ini pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan sektor perikanan dan sektor non perikanan. Pendapatan sektor perikanan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perikanan seperti melaut, menjahit pukat, mengolah ikan dan lain-lain. Pendapatan dari sektor non perikanan yaitu pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan perikanan, seperti menjadi tukang, pedagang minyak tanah maupun membuka usaha toko sembako.

5.4.1 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

1. Pendapatan Nelayan Dari Perikanan

Berdasarkan hasil penelitian di lapang dari 30 nelayan yang dijadikan responden hanya 1 orang yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai penjahit pukat dasar sehingga untuk menganalisis pendapatan nelayan selain berdasarkan pada jenis pekerjaan rumah tangga (suami dan istri) juga berdasarkan pada jenis alat tangkap yang digunakan.

a) Produksi Bagan Tancap

Pendapatan nelayan dengan bagan tancap diperoleh dari penjualan ikan hasil tangkapan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan setiap harinya. Untuk satu kali melaut menggunakan bagan tancap nelayan memerlukan bahan bakar minyak (BBM) yang terdiri dari solar, bensin (bagi nelayan yang menggunakan sampan) dan minyak tanah untuk lampu petromaks. Rata-rata nelayan menghabiskan solar sebanyak 5 liter dengan harga Rp.5.500,- untuk satu kali melaut, 5 liter bensin dengan harga Rp.6.500,- dan 10 liter minyak tanah dengan harga Rp.5.500. jadi banyaknya bahan bakar minyak yang digunakan dikalikan dengan harga bahan bakar tersebut menghasilkan total biaya yang dikeluarkan nelayan setiap harinya. Dalam pengoperasiannya mesin perahu juga membutuhkan olie sebagai pelumas

dengan rata-rata penggunaan sebanyak 2-3 liter untuk setiap bulannya dengan harga Rp.90.000,- dan Rp.120.000,- setiap botolnya.

Selain bahan bakar minyak setiap kali melaut para nelayan ini diberi perbekalan makan oleh istri-istri nelayan berupa nasi, lauk pauk, rokok (bagi yang merokok) kopi atau teh. Perbekalan ini berguna sebagai sumber energi/tenaga bagi nelayan saat melakukan pekerjaan di laut. Satu unit perbekalan makan seharga Rp.10.000–Rp.15.000,-. Aktivitas melaut dengan bagan tancap ini dilakukan selama 8 bulan pada bulan April sampai November. Jenis ikan yang ditangkap dengan alat tangkap ini yaitu ikan lemuru dan sarden, hasil tangkapan untuk satu malam berkisar antara 50-150 Kg. perolehan ikan masing-masing nelayan tentu tidak sama baik dari jumlah maupun harganya karena tidak dapat diprediksi setiap harinya, hal itu tergantung pada kondisi laut dan musim.

Harga ikan sangat tergantung pada kondisi pasar, melalui hasil wawancara harga ikan di tentukan oleh besarnya hasil tangkapan untuk jenis ikan yang sama dari seluruh nelayan yang menjual dipasar dan musim, apabila jenis ikan lemuru dan sarden sedikit maka harganya relatif tinggi namun apabila ikan dengan jenis yang sama banyak maka harga ikan hasil tangkapan bisa sangat murah. Ikan pada musim ikan seperti bulan April-November.

Harga ikan relatif murah antara Rp.60.000–Rp.100.000 untuk satu okernya. Sebagai informasi untuk penjualan ikan di Kota Kupang masyarakat nelayan tidak menjual ikan dalam satuan kilogram tetapi berdasarkan perhitungan ember, biasanya dikenal dengan ember oker (ember bekas cat ukuran 25 Kg). namun apabila pada musim penghujan yaitu pada bulan Desember–Maret harga ikan sangat tinggi untuk satu ember oker bisa mencapai Rp.400.000–Rp.450.000,-.

Ikan hasil tangkapan langsung dijual ke pasar dan pembayarannya langsung pada saat itu juga apabila sudah mencapai kesepakatan bersama dari tawar-

menawar, tanpa adanya langganan, bakul ikan atau tengkulak karena biasanya bakul ikan dan tengkulak membeli ikan dari nelayan dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh nelayan selama 8 dapat dilihat pada lampiran 4.

Rata-rata Penerimaan nelayan dengan bagan tancap dalam 8 bulan sebesar Rp.23.155.733,-. Penerimaan ini kemudian akan ditambah dengan penerimaan nelayan pada saat menggunakan pukat dasar sehingga diperoleh pendapatan nelayan dalam kurun waktu satu tahun. Biaya dan penerimaan dapat dilihat pada lampiran 4.

b) Produksi Pukat Dasar

Pendapatan nelayan dengan pukat dasar diperoleh dari hasil penjualan ikan hasil tangkapan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan setiap harinya. Penggunaan bahan bakar minyak nelayan dengan alat tangkap pukat dasar ini adalah Solar atau bensin (untuk nelayan yang menggunakan sampan). Rata-rata dalam sehari nelayan menghabiskan 5 liter solar atau bensin dengan harga Rp.5.500 - Rp.6.500,-. Dalam pengoperasiannya mesin perahu juga memerlukan olie sebagai pelumas dengan rata-rata penggunaan 1 botol (2-3 liter) dalam sebulan dengan harga Rp.90.000,- dan Rp.120.000,- setiap botolnya. Pengoperasian dengan pukat dasar ini dilakukan pada musim penghujan yaitu bulan Desember-Maret.

Penggunaan pukat dasar ini sebagai bentuk adaptasi nelayan terhadap perubahan musim di Kota Kupang, karena pada 4 bulan tersebut di Kota Kupang musim penghujan sehingga akibat terjangan ombak yang keras akibatnya merusak bagan tancap sehingga tidak dapat digunakan. Perolehan hasil tangkapan tidak sama untuk masing-masing nelayan dan jumlahnya pun tidak dapat diprediksi untuk setiap harinya hal itu tergantung dari kondisi laut. Harga ikan pada bulan Desember-Maret sangat jauh berbeda dengan harga ikan pada

bulan April-November karena musim penghujan sehingga ikan di pasar tidak sebanyak pada bulan-bulan sebelumnya. satu ember *oker*(ember bekas cat berukuran 25 liter) bisa mencapai Rp.400.000-Rp.450.000,-.nelayan biasanya memperoleh hasil tangkapan sebanyak 1-3 *oker* (25-40 kg) per hari. jenis ikan yang ditangkap dengan pukat dasar yaitu ikan layur, kembung, pepetek dan kepala batu. Rata-rata penerimaan nelayan dengan pukat dasar ini berkisar antara Rp.26.712.667 selama 4 bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Pendapatan Nelayan Non Perikanan

a) Penjahit Pukat Dasar

Pekerjaan sebagai pukat dasar ini tidak selalu dilakukan dalam satu tahun. Tetapi hanya pada bulan Oktober maupun November pada saat para nelayan akan melakukan kegiatan melaut dengan menggunakan pukat dasar. Di lokasi penelitian terdapat satu orang yang berprofesi sebagai penjahit pukat dasar. Pendapatan yang diperoleh penjahit pukat dasar sebesar Rp.70.000 untuk satu unit pukat dasar. Pada saat penelitian penjahit pukat dasar menjahit pukat dasar sebanyak 20 unit sehingga pendapatan yang diperoleh sebagai penjahit pukat dasar sebesar Rp.1.400.000,-.

3. Pendapatan Istri Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian di lapang istri nelayan di Kelurahan Lasiana terbilang pasif dalam mendukung perekonomian rumah tangga, sumber penerimaan tergantung pada hasil tangkapan suami hal ini terlihat dari 30 istri nelayan yang dijadikan responden hanya 4 orang istri nelayan memiliki pekerjaan sampingan untuk mendukung perekonomian keluarganya. Jenis pekerjaan dari sektor non perikanan yaitu sebagai pedagang minyak tanah, toko sembako, guru paud.

a) Toko Sembako

Membuka usaha toko pracangan atau sembako ini dijalankan oleh salah satu istri nelayan untuk mendukung perekonomian keluarganya. Modal dari usaha ini diperoleh dari peminjaman koperasi, untuk mendapat pinjaman dari koperasi maka terlebih dahulu menjadi anggota dari koperasi tersebut. Modal yang diperoleh Ibu Tijah sebesar Rp.5.000.000,- untuk usahanya tersebut dengan penyeteroran setiap bulannya sebesar Rp.350.000,-. Penerimaan setiap harinya dari toko sembako ini antara Rp.300.000 – Rp.350.000. jadi pendapatan dari Ibu Tijah sebagai pemilik toko sembako diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan serta pengembalian modal dari koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

b) Pedagang Minyak Tanah

Pendapatan istri nelayan dari hasil menjual minyak tanah di peroleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Minyak tanah ini tidak hanya di jual kepada para nelayan sebagai bahan bakar untuk petromaks di bagan tancap tetapi juga masyarakat di sekitar. Minyak tanah habis terjual 75 liter setiap 2 harinya, Penerimaan yang diperoleh Ibu Sariati sebagai pedagang minyak tanah untuk setiap liternya sebesar Rp.1000,-. Harga minyak tanah satu liter dari pengecer sebesar Rp.4.500,- kemudian dijual oleh Ibu Sariati Sebesar Rp.5.500 per liter. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh ibu Sariati setiap 2 hari sebesar Rp.357.500,-. Penerimaan yang diperoleh setiap 2 harinya sebesar Rp.5.5000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

c) Guru paud

Pendapatan istri nelayan sebagai guru paud hanya satu kali dalam satu tahun yaitu sebesar Rp.1.000.000,-. Pekerjaan sebagai guru paud dilakukan dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00. diluar pekerjaan ini pendapatan dalam rumah

tangga di serahkan kepada suami (nelayan). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Lasiana

Terdapat tiga model yang dimasukkan dalam program SPSS. Model yang pertama yaitu dari produksi dengan bagan tancap, produksi dengan pukat dasar dan model yang ketiga adalah dari total pengeluaran rumah tangga nelayan. karena ketigannya saling berkaitan namun memiliki perbedaan pada penggunaan biayanya. Oleh sebab itu modelnya dibedakan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

5.5.1 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

5.5.2 Produksi Dengan Bagan Tancap

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada metodologi penelitian beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap produksi nelayan dengan bagan tancap dalam model regresi yaitu modal, pengalaman, luas bagan dan jumlah seting-hauling. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil Regresi Produksi Nelayan dengan Bagan Tancap

Variabel	Koef. Regresi	Statistik t	Sig.
(constant)	5043.883	10.487	0.000
Modal (X_{11})	0.000	2.412	0.024**
Pengalaman (X_{12})	-6.596	-2.271	0.032**
Luas Bagan (X_{13})	-3.997	-0.456	0.652
Jumlah Setting-Hauling (X_{14})	-0.066	-0.252	0.803
Durbin Watson	2.065		
R Square	0.560		
F	2.856		
Sig.	0.045**		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Keterangan : * Signifikan Pada (α) 0,01

** Signifikan Pada (α) 0,05

*** Signifikan Pada (α) 0,1

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_{11}x_{11} + b_{12}x_{12} + b_{13}x_{13} + b_{14}x_{14} + e$$

$$Y_1 = 50.43.883 + 0.000x_{11} + (-0.6113)x_{12} + (-997)x_{13} + (-0.066)x_{14} + e$$

Dimana :

- y_1 = Produksi Nelayan Dengan Bagan Tancap
- a = Intersep/ constant
- x_{11} = Modal
- x_{12} = Pengalaman
- x_{13} = Luas Bagan
- x_{14} = Jumlah Setting-Hauling
- e = Nilai Residu

Dari hasil regresi tersebut didapatkan hasil bahwa variabel independen modal (X_{11}) dan pengalaman (X_{12}), berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (produksi dengan bagan tancap) sedangkan luas bagan (X_{13}), Jumlah setting-hauling (X_{14}) tidak signifikan pada alfa (α) 0,05. Tidak signifikan berarti data yang dihasilkan relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal. Keadaan data yang tidak signifikan dapat diakibatkan adanya kesalahan dalam atau kerusakan pada data yang digunakan dalam perhitungan menggunakan program spss. Solusi yang dapat diberikan yaitu data yang rusak dapat diperbaiki dengan cara menambah jumlah data, menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak signifikan. Pada penelitian ini terdapat beberapa data yang dihilangkan karena tidak memenuhi kriteria analisis regresi. Selanjutnya untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya dilihat dari nilai uji Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson pada hasil regresi yaitu 2,065 yang artinya tidak terjadi auto korelasi.

2. Pengujian Statistik

➤ Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Kadangkala seorang peneliti ingin memaksimalkan nilai R^2 sehingga mencari model yang menghasilkan nilai R^2 tinggi. Hal ini jika dilakukan berbahaya karena tujuan analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, tetapi mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik karena seperti yang dijelaskan Ghozali (2009), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada model fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh nilai R Square (R^2) 0,560 hal ini berarti variabel-variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) pendapatan rumah tangga nelayan secara bersama-sama sebesar 56 % sedangkan sisanya 44 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

➤ Uji F (Over All Test)

uji statistik F pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan asumsi :

- Bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka berpengaruh nyata (signifikan)
- Bila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai F hitung sebesar 2.856 sedangkan F tabel sebesar **2,74**. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga terbukti bahwa

variabel independen (bebas) diterima yaitu variabel modal, pengalaman, luas bagan dan jumlah seting-hauling secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap produksi dengan bagan tancap.

➤ **Uji t (Partial Test)**

Dari hasil analisis regresi berganda variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal (X_{11})

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) di dapatkan nilai *probability* dari modal (X_{11}) sebesar 0,024 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,05. Maka modal berpengaruh nyata secara parsial terhadap hasil produksi nelayan. Semakin tinggi modal yang digunakan berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi nelayan. Nelayan dengan modal yang tinggi dapat membeli aset produksi yang lebih baik dengan teknologi yang maju sehingga dapat meningkatkan produksinya.

2. Pengalaman (X_{12})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai *probability* dari pengalaman (X_{12}) yaitu sebesar 0,032 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,05. Maka pengalaman berpengaruh nyata terhadap hasil produksi nelayan dengan bagan tancap. Jadi semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh nelayan maka semakin tinggi produktivitas hasil tangkapannya, dengan pengalaman yang dimiliki nelayan sudah mengetahui teknik-teknik dan waktu yang tepat untuk mengoperasikan bagan tancap.

3. Luas bagan (X_{13})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda untuk faktor luas bagan diperoleh nilai *probability* sebesar 0,652 yang berarti tidak signifikan pada alfa (α) 0,05. Maka luas bagan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi nelayan dengan bagan tancap di Kelurahan Lasiana. Hal ini

dikarenakan bagan adalah jenis alat tangkap yang statis atau diam sehingga luas bagan tidak selalu berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

4. Jumlah Setting-Hauling (X_{14})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda untuk faktor Jumlah Setting-Hauling diperoleh nilai *probability* sebesar 0.803 yang berarti tidak signifikan pada alfa (α) 0,05 jumlah setting-hauling tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi atau hasil tangkapan nelayan. Jumlah seting maupun hauling tidak selalu berpengaruh terhadap produksi nelayan dengan bagan tancap, hal ini dapat dibuktikan dari data pendapatan nelayan pada setiap harinya yang relatif rendah.

5.5.3 Produksi Dengan Pukat Dasar

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada metodologi penelitian beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap produksi nelayan dengan pukat dasar dalam model regresi yaitu modal, biaya operasional, pengalaman dan jumlah alat tangkap. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Hasil Regresi Produksi Nelayan dengan Pukat Dasar

Variabel	Koef. Regresi	Statistik T	Sig.
(constant)	4889.186	59.612	0.000
Biaya Ops. (X_{21})	1.898E-5	2.728	0.011**
Pengalaman (X_{22})	0.361	0.525	0.604
Jumlah Alat Tangkap (X_{23})	-3.355	-0.901	0.376
Durbin Watson	1.523		
R Square	0.512		
F	3.085		
Sig.	0.045**		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Keterangan : * Signifikan Pada (α) 0,01
 ** Signifikan Pada (α) 0,05
 *** Signifikan Pada (α) 0,1

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 23 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_{21} x_{21} + b_{22}x_{22} + b_{23}x_{23} + e$$

$$Y_2 = 4889.186 + 1.898E-5x_{21} + 0.361x_{22} + -3.355x_{23} + e$$

Dimana :

y_2	=	Produksi Nelayan dengan Pukat Dasar
a	=	intersep/ constant
x_{21}	=	Biaya Operasional
x_{22}	=	Pengalaman
x_{23}	=	Jumlah Alat Tangkap
e	=	Nilai Residu

Dari hasil regresi tersebut didapatkan hasil bahwa variabel independen Biaya Operasional (X_{21}), Pengalaman (X_{22}), Jumlah Alat Tangkap (X_{23}) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (produksi dengan pukat dasar) atau signifikan pada alfa (α) 0,05. Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya dilihat dari nilai uji Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson pada hasil regresi yaitu 1,523 yang artinya tidak terjadi auto korelasi.

3. Pengujian statistik

➤ Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Kadangkala seorang peneliti ingin memaksimalkan nilai R^2 sehingga mencari model yang menghasilkan nilai R^2 tinggi. Hal ini jika dilakukan berbahaya karena tujuan analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, tetapi mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik karena seperti yang dijelaskan Ghozali (2009), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada model fakto-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan dengan pukat dasar diperoleh nilai R Square (R^2) 0,512 hal ini berarti variabel-variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) produksi dengan pukat dasar secara bersama-sama sebesar 51,2 % sedangkan sisanya 48,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

➤ **Uji F (Over All Test)**

uji statistik F pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel -variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan asumsi :

- Bila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka berpengaruh nyata (signifikan)
- Bila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai F hitung sebesar 3.085 sedangkan F tabel sebesar **2,96**. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga terbukti bahwa variabel independen (bebas) diterima yaitu variabel biaya operasional, pengalaman dan jumlah alat tangkap secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap produksi dengan pukat dasar.

➤ **Uji t (Partial Test)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel (terikat) secara sendiri-sendiri atau partial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan asumsi :

- Bila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka berpengaruh nyata (signifikan)
- Bila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan).

Dari hasil analisis regresi berganda variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional (X_{21})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai *probability* dari Biaya Operasional (X_{21}) yaitu sebesar 0.011 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,05 maka biaya operasional berpengaruh nyata terhadap hasil produksi nelayan dengan bagan tancap. Semakin tinggi biaya operasional yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil tangkapan yang diperoleh.

2. Pengalaman (X_{22})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda untuk faktor pengalaman (X_{22}) diperoleh nilai *probability* sebesar 0.604 yang berarti tidak signifikan pada alfa (α) 0,05 maka pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana.

3. Jumlah Alat Tangkap (X_{23})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda untuk faktor jumlah alat tangkap (X_{23}) diperoleh nilai *probability* sebesar 0.376 yang berarti tidak signifikan pada alfa (α) 0,05 jumlah alat tangkap tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi atau hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan data yang diperoleh nelayan di Kelurahan Lasiana mengoperasikan alat tangkap pukat dasar seorang diri tanpa bantuan tenaga kerja sehingga hasil tangkapan yang diperoleh kurang optimal.

5.5.4 Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada metodologi penelitian beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap total pengeluaran rumah

tangga nelayan dalam model regresi yaitu pendapatan rumah tangga nelayan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Regresi Faktor Yang Mempengaruhi Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Lokal diKelurahan Lasiana

Variabel	Koef. Regresi	Statistik t	Sig.
(constant)	739.2E-6	1.650	0.111
Pendapatan RT. Nelayan (X_{31})	0.284	2.432	0.022**
Pendidikan (X_{32})	250939.745	0.923	0.364
Jumlah Anggota Keluarga (X_{33})	1.111E-6	2.191	0.038**
Durbin Watson	1.882		
R Square	0.580		
F	4.395		
Sig.	0.013**		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Keterangan : * Signifikan Pada (α) 0,01
 ** Signifikan Pada (α) 0,05
 *** Signifikan Pada (α) 0,1

Dari hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 24 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_3 = a + b_{31} X_{31} + b_{32} X_{32} + b_{33} X_{33} + e$$

$$Y_3 = 739.2E-6 + 0.284X_{31} + 250939.745X_{32} + 1.111E-6 X_{33} + e$$

Dimana : y_3 = Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan
 a = Intersep/ constant
 x_{31} = Pendapatan Rumah Tangga Nelayan
 x_{32} = Pendidikan
 x_{33} = Jumlah Anggota Keluarga
 e = Nilai Residu

Dari hasil regresi tersebut didapatkan hasil bahwa variabel independen pendapatan rumah tangga nelayan (X_{31}), pendidikan (X_{32}) dan jumlah anggota keluarga (X_{33}) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (total pengeluaran rumah tangga nelayan) atau signifikan pada alfa (α) 0,05. Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya

dilihat dari nilai uji Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson pada hasil regresi yaitu 1.882 yang artinya tidak terjadi auto korelasi.

4. Pengujian Statistik

➤ Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Kadangkala seorang peneliti ingin memaksimalkan nilai R^2 sehingga mencari model yang menghasilkan nilai R^2 tinggi. Hal ini jika dilakukan berbahaya karena tujuan analisis regresi bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, tetapi mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik karena seperti yang dijelaskan Ghozali (2009), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada model fakto-faktor yang mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga nelayan diperoleh nilai R Square (R^2) 0.580 hal ini berarti variabel-variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) total pengeluaran rumah tangga nelayan secara bersama-sama sebesar 58% sedangkan sisanya 42 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

➤ Uji F (Over All Test)

uji statistik F pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan asumsi :

- Bila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka berpengaruh nyata (signifikan)
- Bila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai F hitung sebesar 4.395 sedangkan F tabel sebesar **2,98**. Nilai F tabel < F hitung sehingga terbukti bahwa variabel independen (bebas) diterima yaitu variabel biaya operasional, pengalaman dan jumlah alat tangkap secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap produksi dengan pukat dasar.

➤ **Uji t (Partial Test)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel (terikat) secara sendiri-sendiri atau partial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan asumsi :

- Bila t tabel < t hitung, maka berpengaruh nyata (signifikan)
- Bila t tabel > t hitung, maka tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan).

Dari hasil analisis regresi berganda variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (X_{31})

Berdasarkan pengujian statistik (uji t) di dapatkan nilai t hitung dari pendapatan rumah tangga nelayan (X_{31}) sebesar 0.022 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,05 Maka pendapatan rumah tangga nelayan berpengaruh nyata secara parsial terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. semakin tinggi pendapatan rumah tangga nelayan berpengaruh nyata terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan.

2. Pendidikan (X_{32})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung dari pendidikan (X_{32}) sebesar 0.364 yang berarti tidak signifikan pada alfa (α) 0,05 maka pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana. Dalam

mengelolah pengeluaran rumah tangga nelayan lebih difokuskan pada kebutuhan pokok pangan sehingga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

3. Jumlah Anggota Keluarga (X_{33})

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) pada regresi linier berganda untuk faktor jumlah anggota keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 0.038 yang berarti signifikan pada alfa (α) 0,05 maka jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana. Menurut data rata-rata rumah tangga di kelurahan Lasiana yang bekerja hanya nelayan saja sebagai kepala keluarga, peran istri sangat minim, namun jumlah anggota keluarga yang tinggal satu atap cukup banyak.

5.6 Surplus Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Analisis besarnya pengeluaran dari suatu rumah tangga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kesejateraan dari rumah tangga tersebut. Dari besarnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga tersebut dikurangi dengan jumlah pengeluaran rumah tangga dalam satu tahun. Pada penelitian ini pengeluaran rumah tangga nelayan dilihat dari pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran pokok non pangan. Untuk mengetahui apakah nilai ekonomi dalam rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana surplus atau minus maka dihitung melalui total pendapatan rumah tangga nelayan dikurangi dengan total pengeluaran rumah tangga nelayan.

Pengeluaran rumah tangga nelayan untuk konsumsi kebutuhan pokok pangan dirinci atas pengeluaran untuk konsumsi pokok pangan terdiri dari beras, tahu/tempe, ikan (walau hasil tangkap tetap dihitung jumlah dan harganya/kg), telur, daging, sayuran, minyak goreng, gula, kopi dan lain-lain. Sedangkan untuk pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan pokok non-pangan meliputi papan/rumah (perawatan,

sewa), listrik, sandang, kesehatan dan pendidikan serta konsumsi untuk kebutuhan non-pokok meliputi kegiatan sosial seperti nikahan, sunatan, kematian, pengajian/ibadah dan lainnya.

Hasil penelitian di lapang dan perhitungan didapatkan hasil bahwa pengeluaran terbesar di Kelurahan Lasiana digunakan untuk konsumsi pokok pangan hal ini disebabkan karena adanya jumlah anggota keluarga yang relatif banyak. Dari hasil perhitungan diperoleh 30 responden (Rumah Tangga Nelayan) terdapat 6 rumah tangga nelayan yang memiliki pendapatan yang minus yaitu Bapak Tomas, Jeskial, Jeskial, Obenel dan Daniel Adu. hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu (1) jumlah anggota keluarga yang tinggal satu atap banyak namun pendapatan dalam rumah tangga hanya berasal dari suami/nelayan (2) belum adanya usaha tambahan dari nelayan maupun istri nelayan yang diharapkan dapat membantu ekonomi rumah tangga nelayan tersebut. (3) pengeluaran untuk kegiatan sosial seperti kematian yang cukup besar hal ini karena budaya atau adat istiadat apabila ada saudara yang meninggal maka biasanya keluarga membawa bentuk bela sungkawa dalam jumlah yang cukup besar. Jumlah anggota keluarga yang cukup banyak mengakibatkan pengeluaran untuk konsumsi pangan juga tinggi namun pendapatan yang didapatkan relatif sedikit. Rincian tentang surplus dari pendapatan Rumah Tangga Nelayan tersebut dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Surplus Rumah Tangga Nelayan

No	Nama	Σ Pendapatan RT nelayan	Σ Pengeluaran RT Nelayan	Selisih Pendapatan RT Nelayan
1	Daniel	26175000	29704000	-3529000
2	Joni	57974000	34694000	23280000
3	Adolof	26698500	18787000	7911500
4	Doris	27376000	21268000	6108000
5	Obenel	25578000	26026000	-448000
6	Ruben	29700000	19556000	10144000
7	Ferdinan	29394500	20380000	9014500
8	Samuel	28628000	23382000	5246000

9	Herman	24142500	23376000	766500
10	Mateus	24480000	25053000	-573000
11	Nicodemus	37585000	27444000	10141000
12	Jeskial	24770000	28600000	-3830000
13	Fredik	31032000	21759000	9273000
14	Daud	26377000	15892000	10485000
15	Petrus	24490000	15287000	9203000
16	Mateu Haning	27579000	29716000	-2137000
17	Yoe	25950000	22653000	3297000
18	Yusup	33980000	16558000	17422000
19	Herto	27050000	26090000	960000
20	Yorim	28875000	23336000	5539000
21	David	32920000	27649000	5271000
22	Yulius	28382000	24276000	4106000
23	Yanres	27470000	18981000	8489000
24	Joni Detan	26055000	25382000	673000
25	Simon	29470000	22429000	7041000
26	Adrianus	25690500	25214000	476500
27	Robby	23043000	15549000	7494000
28	Tomas	22877000	26822000	-3945000
29	Yefta	25519000	25414000	105000
30	Nelson	28210000	18754000	9456000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel 26 dapat dilihat bahwa dari 6 rumah tangga nelayan yang memiliki nilai pendapatan rumah tangga minus ada 6 rumah tangga antara lain Bapak, Daniel, Obenel, Jeskial, Mateus, Mateu Haning dan Bapak Tomas. Selisih pendapatan yang minus untuk Bapak Daniel sebesar Rp.3.529.000,-. Bapak Obenel sebesar Rp.448.000,-. Bapak Mateus sebesar Rp.573.000,-. Bapak Mateu Haning sebesar Rp.2.137.000,-. dan Bapak Tomas sebesar Rp.3.945.000,-. Penyebab utama dari besarnya pengeluaran pada ke enam rumah tangga tersebut seperti yang telah dijabarkan sebelumnya hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang tinggal satu atap yang cukup banyak dan kurangnya sumber pendapatan lain selain dari pendapatan suami. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya ke enam nelayan ini meminjam dana dari koperasi sebesar Rp.3.000.00–Rp.5.000.000,-. Dengan jumlah setoran

setiap bulannya sebesar Rp.375.000,-. Keadaan ekonomi rumah tangga nelayan yang bernilai minus (-) ini tidak selalu terjadi setiap tahun, hal ini karena pendapatan dari nelayan yang tidak selalu sama setiap musim dan setiap tahun karena hasil tangkapan sangat tergantung pada hasil laut sehingga pada tahun-tahun selanjutnya tidak menutup kemungkinan bernilai positif. Maka untuk mengantisipasi adanya kekurangan pendapatan nelayan diharapkan dapat mengelolah keuangan rumah tangganya dengan baik dan efisien.

5.6.1 Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Terhadap Perilaku Ekonomi

Dari hasil penelitian di lapang baik dari segi finansial maupun non finansial dapat dilihat pengaruh pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan dari nelayan itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan di Kelurahan Lasiana hampir seluruhnya tergantung pada hasil tangkapan nelayan dari laut tanpa adanya pekerjaan sampingan dari nelayan itu sendiri maupun dari istri.
2. Nelayan lebih memilih untuk menjual hasil tangkapan dalam keadaan segar agar segera memperoleh uang sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Pernyataan ini didukung dengan informasi yang diperoleh dari lurah Kelurahan Lasiana yaitu bapak Yesriel O Henuk, bahwa nelayan setempat memang memiliki perilaku instan yaitu keinginan segera menerima uang meskipun jumlahnya sedikit tetapi cepat daripada banyak tapi harus menunggu.
3. Peran istri nelayan dalam mendukung perekonomian rumah tangganya masih sangat minim. Hal ini terbukti dari 30 responden hanya 4 orang yang memiliki pekerjaan untuk mendukung perekonomian keluarga,

selain karena pola berpikir nelayan yang ingin cepat mendapatkan penghasilan juga karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan istri nelayan dalam mengolah ikan hasil tangkapan suami.

4. jumlah anggota keluarga cukup banyak sedangkan pendapatan dalam keluarga diserahkan sepenuhnya kepada suami sehingga pengeluaran rumah tangga nelayan cenderung tinggi.
5. Pengeluaran rumah tangga nelayan lebih tinggi pada pengeluaran pokok pangan daripada pengeluaran non pokok pangan karena dari pendapatan nelayan sendiri hanya cukup untuk kebutuhan rumah tangga.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Ditinjau Dari Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Lasiana Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Maka untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan produksi melaut masyarakat nelayan di Kelurahan Lasiana dijalankan 6 kali dalam satu minggu. Nelayan melaut setiap hari dari pukul 17.00 dan kembali pagi harinya pada pukul 04.00 WITA. Dalam satu tahun kegiatan produksi melaut nelayan dilakukan dengan dua jenis alat tangkap yaitu bagan tancap pada bulan April – November dan pukat dasar bulan Desember – Maret.
2. Jenis pekerjaan nelayan di Kelurahan Lasiana hampir seluruhnya di bidang perikanan sehingga nelayan mengantungkan hidup dan rumah tangganya dari hasil laut, hal ini terbukti dari 30 orang responden hanya satu orang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu bapak yanres sebagai penjahit pukat.
3. Pendapatan rumah tangga nelayan paling banyak dari produksi melaut yaitu pukat dasar. Rata-rata pendapatan nelayan dengan bagan tancap setiap bulannya sebesar Rp.2.894,467 sedangkan rata-rata pendapatan dengan pukat dasar sebesar Rp.6.678,167setiap bulannya.Dari hasil program statistik SPSS Produksi dengan bagan tancap diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan bagan tancap yaitu modal dan pengalaman sedangkan faktor luas bagan dan jumlah setting-hauling tidak berpengaruh terhadap produksi bagan tancap. Semakin tinggi modal

yang digunakan akan meningkatkan hasil tangkapan begitu juga dengan nelayan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Sedangkan produksi dengan pukat dasar variabel yang mempengaruhi adalah biaya operasional sedangkan pengalaman dan jumlah alat tangkap tidak berpengaruh terhadap produksi dengan pukat dasar.

4. Total pengeluaran rumah tangga nelayan di rata-rata sebesar Rp.23.334.367. rata-rata pengeluaran untuk pokok pangan sebesar Rp.16.080.300 sedangkan rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan untuk non pokok pangan sebesar Rp.7.254.067. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga.
5. Nelayan di Kelurahan Lasiana memilih untuk menjual hasil tangkapan dalam keadaan segar meskipun hasil yang diterima sedikit karena tuntutan kebutuhan hidup dalam keluarga yang harus segera dipenuhi. Perilaku nelayan ini didukung dengan pernyataan dari lurah setempat.
6. Dari 30 responden (rumah tangga nelayan) terdapat 6 rumah tangga yang memiliki nilai selisih rumah tangga nelayan minus. Yaitu Bapak Daniel, Jeskial, Obenel, Mateus, Mateu Haning dan Bapak Tomas.

6.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk usaha nelayan lokal di Kelurahan Lasiana sebagai berikut:

1. Pemerintah
 - Kepada DKP Kota Kupang diharapkan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang cara mencari spot-spot penangkapan ikan

kepada nelayan Kelurahan Lasiana agar hasil tangkapan nelayan dapat maksimal.

- Diharapkan DKP Kota Kupang memberikan penyuluhan kepada rumah tangga nelayan tentang bagaimana mengolah ikan segar, pelatihan pekerjaan tambahan kepada nelayan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan setempat
- Diharapkan DKP Kota Kupang dapat memberikan solusi alat tangkap selain bagan tancap karena bagan tancap umur penggunaannya sangat pendek.
- Diharapkan pemerintah lebih menggalakan lagi penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat nelayan khususnya di Kelurahan Lasiana tentang program keluarga berencana karena dengan jumlah anggota keluarga yang banyak namun jumlah pendapatan yang diperoleh relatif kecil sehingga kebutuhan untuk anggota keluarga tidak terpenuhi dengan maksimal.

2. Masyarakat Nelayan Lokal Kelurahan Lasiana

- Dari hasil SPSS diperoleh bahwa luas bagan dan seting-hauling tidak berpengaruh terhadap produksi bagan tancap sehingga yang perlu diketahui oleh nelayan adalah spot-spot dan jalur migrasi ikan sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan.
- Dari hasil SPSS diperoleh bahwa pengalaman dan jumlah alat tangkap tidak mempengaruhi hasil tangkapan atau produksi nelayan dengan alat tangkap pukot dasar sehingga perlu meningkatkan pengalaman sehingga dapat menambah dan meningkatkan pendapatannya.

- Jumlah anggota keluarga yang tinggi berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan sehingga nelayan di Kelurahan Lasiana perlu memperhatikan jumlah anak dalam satu keluarga dengan program keluarga berencana misalnya.
- Peran istri dalam mendukung perekonomian rumah tangga masih sangat minim sehingga sangat perlu adanya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan.
- Diharapkan kepada nelayan di Kelurahan Lasiana agar dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat mengantisipasi kesulitan keuangan pada saat hasil tangkapan tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti adanya tabungan pribadi di bank atau lainnya.

3. Perguruan Tinggi

- Memberikan pelatihan kepada nelayan tentang bagaimana penggunaan alat tangkap yang benar dan tepat terutama perguruan tinggi di Kota Kupang.
- Disarankan untuk para peneliti dilakukan penelitian lebih lanjut pada daerah yang berbeda untuk mendapatkan perbandingan dan gambaran yang lengkap tentang perilaku ekonomi rumah tangga baik dari pendapatan dan pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

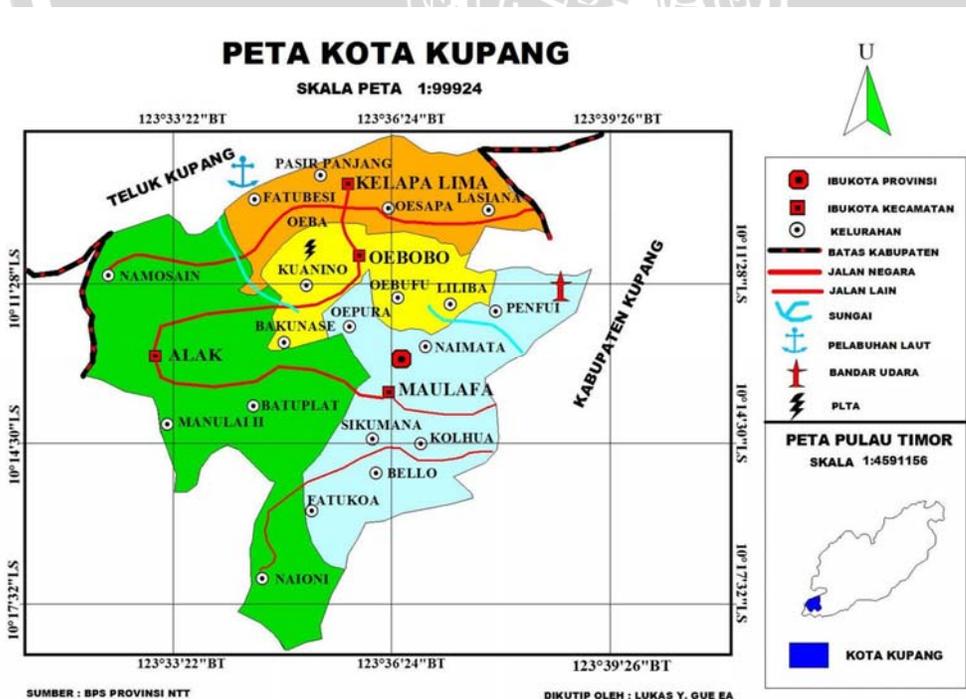
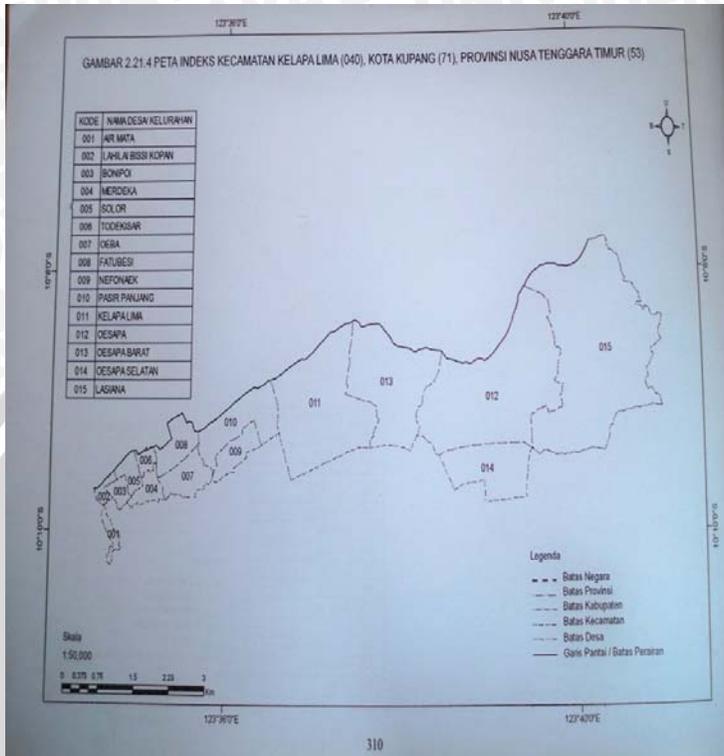
- Agunggunanto E. Yusuf, 2011. **Skripsi Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia.** Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Akatiga. 2003. **Jurnal Analisis Social Pasar Yang Adil Bagi Usaha Kecil Vol. 8, No 1. Februari. 2003.** Yayasan Akatiga. Bandung.
- Aminah dan utami. 2006. **Perilaku Nelayan Dalam Pengelolaan Wisata Bahari Di Kawasan Pantai Levina Buleleng Bali. Jurnal Penyuluhan. IPB. Bogor.**
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar S. 2009. **Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.** Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Bakti, Diana T, et al. 2003. **Pengantar Ekonomi Makro.** USU Press. Medan
- Case karl dan Fair ray. 2007. **Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid Kedelapan.** Jakarta.
- Daymon Christine dan I Holloway. 2002. **Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications.** Bentang.. Yogyakarta.
- DKP NTT, 2014. <http://nttprov.go.id/new/index.php/2014-03-13-05-53-54/potensi-kelautan-perikanan>. Diakses pada tanggal 9 september 2014.
- Fajriadi et al, 2013. **Jurnal Analisis Probabilitas Kemiskinan Nelayandi Kota Banda Aceh Volume 1, No. 1, Februari 2013 – 22.**
- Farhat. (2009). **Karakteristik dan Persepsi Nelayan terhadap Kondisi Alam dan Pengetahuan Teknologi Peralatan Tangkap Ikan di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur.** Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.** Badan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. **Ekonometrika.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, lukman. 2004. **Dasar-Dasar Ekowisata.** Bayumedika Publishing. Malang.
- Hasan, Iqbal. 2002. **Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.** Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Huda, Niamul, 2011. **Pengertian Dokumentasi**. <http://Pengertian.dokumentasi.blogspot.com>. 2011/10/ pengertian.dokumentasi/html. Diakses pada 1 September 2014.
- Jamal Badrul, 2014. **Skripsi Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Kusnadi. 2002. **Konsep Sosial Nelayan Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Alam**. LKis. Yogyakarta.
- Kusnadi, 2007. **Jaminan Sosial Nelayan**. LKis Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Kusnadi dkk. 2003. **Perempuan Pesisir**. LKis. Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Lindawati, 2007. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Berusaha Dan Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Istri Nelayan Pekerja Di Kecamatan Medan Belawan**. Universitas Sumatera Utara.
- Muhammad Sahri. 2002. **Ekonomi Rumah Tangga Nelayandan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Jawa Timur : Suatu Analisis Simulasi Kebijakan**. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor. Bogor
- Moleong, Lexy. (2002). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. PT. Remaja Rosdakarya.. Bandung.
- Purwanti, Pudji. 2010. **Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil**. UB Press. Malang
- Primyastanto, Mimit. 2012. **Jurnal Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang Di Selat Madura Jawa Timur**. Vol. 15, no. 2 (2012).
- Primayuda, Astrid. 2002. **Skripsi Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Nelayan dan Pariwisata Di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur**. Malang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. **Metodologi penelitian sosial dan ekonomi**. Alfabeta. Bandung.
- Sarwono. Ibnu. 2006. **Metode penelitian. Akademi Manajemen Perusahaan**. YKPN. Yogyakarta.
- Situmorang, S Helmi. 2010. **Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis**. Usu Press. Medan.
- Suandy early, 2008. **Perencanaan Pajak Edisi 4**. Salemba Empat. Jakarta.
- Subandi. 2011. **Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan**. 11(2): 173-179.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta : Bandung.

- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Alfabeta. Bandung. 137.
- Suherman B dan M Pinontoan. 2008. **Designing Information System**. Gramedia. Jakarta.
- Suharjo, bambang. 2008. **Analisis Regresi Terapan dengan Spss**. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Sulaiman, wahid. 2002. **Jalan Pintas Menguasai Spss10**. Andi offset. Yogyakarta.
- Surachmad, W. 1978. **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suryana Cahya. 2011. <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>. Diakses pada 1 September 2014.
- Umar husein. 2002. **Metode Riset Bisnis**. Gramedia pustaka. Jakarta
- Untoro Joko dan Tim Guru Indonesia. 2010. **Buku Pintar Pelajaran SMA/MA**. Wahyu Media. Jakarta.
- Wirartha, I Made. 2006. **Metode Penelitian Sosia I Ekonomi**. Andi. Yogyakarta.
- Yustianti, et al. 2013. **Jurnal Perikanan Dan Kelautan Analisis Pengolahan Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Vol 3 nomor 1**. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran. Bandung

Lampiran

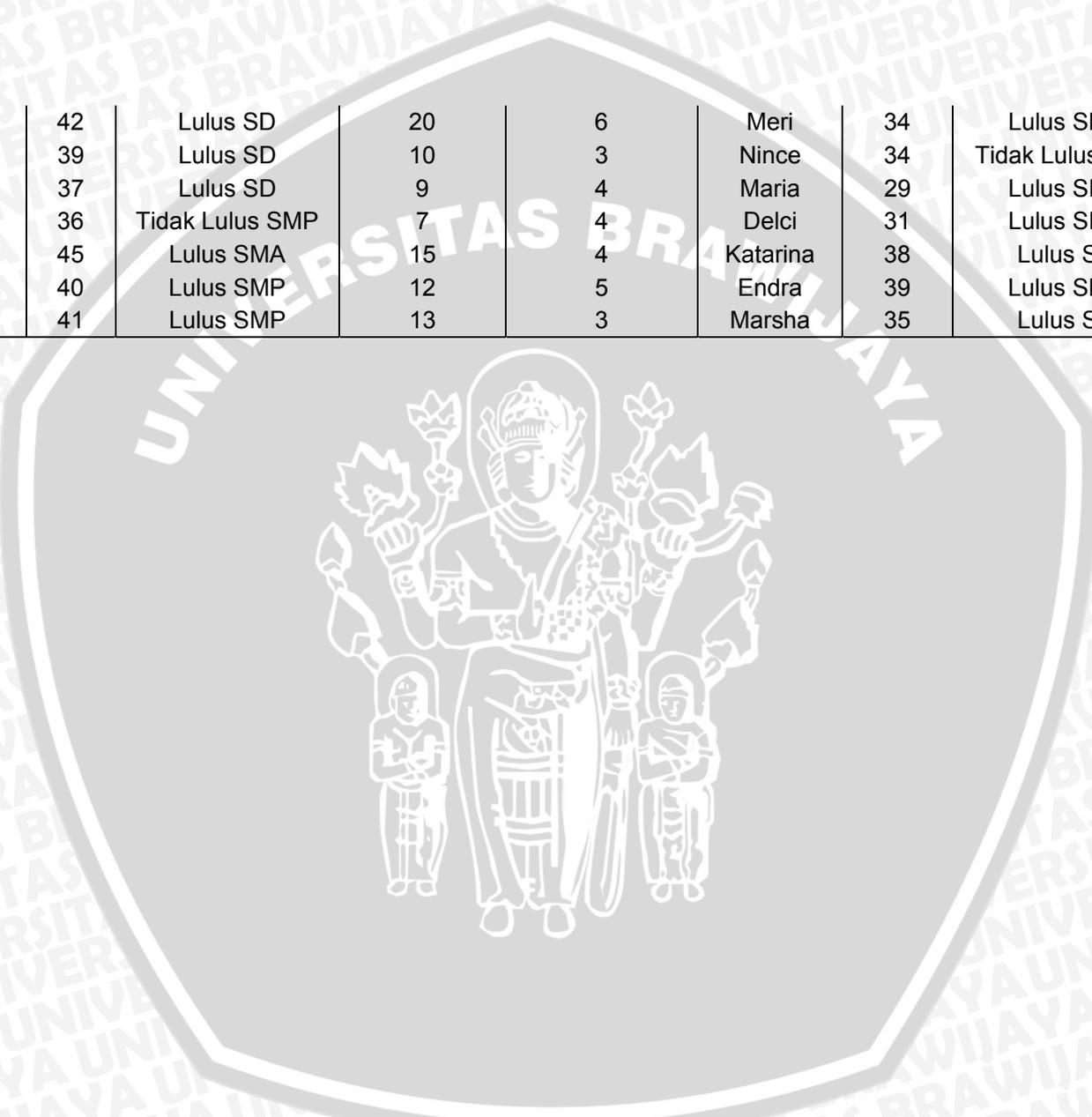
Lampiran 1. Peta Kota Kupang



Lampiran 2. Karakteristik Responden

No.	Nama	Umur	TK Pendidikan	Pengalaman	Jumlah keluarga	Nama Istri	Umur Istri	TK pendidikan istri
1	Daniel	52	Tidak Lulus SD	30	5	Inge	37	Lulus SD
2	Joni	41	Lulus SMA	18	5	Belci	40	Lulus SMP
3	Adolof	34	Lulus SD	20	5	Yane	32	Lulus SMA
4	Doris	43	Tidak Lulus SMA	25	6	Tijah	40	Lulus SMA
5	Obenel	51	Lulus SMA	36	7	Yuliana	47	Lulus SMA
6	Ruben	45	Lulus SD	23	6	Hermince	33	Lulus SMP
7	Ferdinan	59	Tidak Lulus SD	39	5	Novi	52	Lulus SD
8	Samuel	59	Tidak Lulus SD	31	4	Telma	36	Lulus SMA
9	Herman	39	Lulus SMA	9	7	Helderna	30	Lulus SMA
10	Mateus	31	Lulus SD	20	5	Sitilia	29	Lulus SD
11	Nicodemus	40	Lulus SD	13	8	Sariati	31	Lulus SD
12	Jeskial	47	Lulus SMA	30	9	Wehelmina	46	Lulus SMA
13	Fredik	36	Lulus SMP	15	6	Delvika	36	Lulus SMA
14	Daud	35	Lulus SD	16	6	Sritinto	36	Lulus SMP
15	Petrus	62	Lulus SD	43	3	Yance	52	Lulus SD
16	Mateu haning	41	Lulus SD	27	8	Debora	37	Lulus SD
17	Yoe renama	53	Lulus SMA	37	6	Huberta	46	Lulus SD
18	Yusup	31	Lulus SD	10	4	Norenci	29	Lulus SMP
19	Herto	45	Tidak ulus SMP	20	5	Desi	39	Tidak Lulus SMP
20	Yorim	54	Lulus SMA	29	4	Yeni	49	Lulus SD
21	David	46	Lulus SD	21	5	Silvia	37	Lulus SMP
22	Yulius	34	Lulus SMP	14	4	Herlince	24	Lulus SMP
23	Yanres	55	Lulus SD	33	5	Maria	39	Lulus SD

24	Joni detan	42	Lulus SD	20	6	Meri	34	Lulus SMP
25	Simon	39	Lulus SD	10	3	Nince	34	Tidak Lulus SMP
26	Adrianus	37	Lulus SD	9	4	Maria	29	Lulus SMP
27	Robby	36	Tidak Lulus SMP	7	4	Delci	31	Lulus SMA
28	Tomas	45	Lulus SMA	15	4	Katarina	38	Lulus SD
29	Yefta	40	Lulus SMP	12	5	Endra	39	Lulus SMP
30	Nelson	41	Lulus SMP	13	3	Marsha	35	Lulus SD



Lampiran 3. Jenis Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan

No.	Nama	Jenis Pekerjaan			
		Nelayan		Istri Nelayan	
		Perikanan	Non Perikanan	Perikanan	Non Perikanan
1	Daniel	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
2	Joni	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	Dagang ikan	-
3	Adolof	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	Guru paud
4	Doris	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	Pedagang toko
5	Obenel	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
6	Ruben	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
7	Ferdinan	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
8	Samuel	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
9	Herman	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
10	Mateus	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
11	Nicodemus	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	Pedagang minyak tanah
12	Jeskial	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
13	Fredik	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
14	Daud	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-

15	Petrus	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
16	Mateu haning	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
17	Yoe renama	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
18	Yusup	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
19	Herto	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
20	Yorim	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
21	David	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
22	Yulius	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
23	Yanres	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	Penjahit Pukat	-	-
24	Joni detan	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
25	Simon	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
26	Adrianus	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
27	Robby	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
28	Tomas	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
29	Yefta	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-
30	Nelson	Nelayan bagan tancap dan pukot dasar	-	-	-

Lampiran 4. Produksi Nelayan Dengan Bagan Tancap (8 bulan)

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya variabel	Biaya Total	Penerimaan	Pendapatan Bersih
1	Daniel	Rp 9.650.000	Rp8.520.000	Rp18.170.000	Rp23.200,0000	Rp5.030,000
2	Joni	Rp 5.325.000	Rp7.828.000	Rp13.153.000	Rp21.080,0000	Rp7.927,000
3	Adolof	Rp 8.125.000	Rp7.376.000	Rp15.501.000	Rp20.720,0000	Rp5.219,000
4	Doris	Rp 9.100.000	Rp8.936.000	Rp18.036.000	Rp25.800,0000	Rp7.764,000
5	Obenel	Rp 7.280.000	Rp7.688.000	Rp14.968.000	Rp23.600,0000	Rp8.632,000
6	Ruben	Rp 7.400.000	Rp8.800.000	Rp16.200.000	Rp23.720,0000	Rp7.520,000
7	Ferdinan	Rp 6.525.000	Rp8.812.000	Rp15.337.000	Rp24.920,0000	Rp9.583,000
8	Samuel	Rp 7.900.000	Rp7.012.000	Rp14.912.000	Rp22.440,0000	Rp7.488,000
9	Herman	Rp 6.405.000	Rp8.520.000	Rp14.925.000	Rp21.440,0000	Rp6.515,000
10	Mateus	Rp 7.660.000	Rp8.520.000	Rp16.180.000	Rp20.280,0000	Rp4.100,000
11	Nicodemus	Rp 4.950.000	Rp8.400.000	Rp13.350.000	Rp20.680,0000	Rp7.330,000
12	Jeskial	Rp 7.920.000	Rp9.560.000	Rp17.480.000	Rp21.160,0000	Rp3.680,000
13	Fredik	Rp 6.332.000	Rp9.560.000	Rp15.892.000	Rp23.440,0000	Rp7.548,000
14	Daud	Rp 7.222.000	Rp8.760.000	Rp15.982.000	Rp24.600,0000	Rp8.618,000
15	Petrus	Rp 7.600.000	Rp7.720.000	Rp15.320.000	Rp22.240,0000	Rp6.920,000
16	Mateu	Rp 8.634.000	Rp8.520.000	Rp17.154.000	Rp24.840,0000	Rp7.686,000
17	Yoe	Rp 8.520.000	Rp9.040.000	Rp17.560.000	Rp23.160,0000	Rp5.600,000
18	Yusup	Rp 3.920.000	Rp8.520.000	Rp12.440.000	Rp21.840,0000	Rp9.400,000
19	Herto	Rp 7.920.000	Rp8.520.000	Rp16.440.000	Rp25.200,0000	Rp8.760,000
20	Yorim	Rp 7.070.000	Rp8.520.000	Rp15.590.000	Rp23.120,0000	Rp7.530,000
21	David	Rp 7.300.000	Rp8.520.000	Rp15.820.000	Rp25.320,0000	Rp9.500,000
22	Yulius	Rp 8.392.000	Rp8.520.000	Rp16.912.000	Rp25.120,0000	Rp8.208,000

23	Yanres	Rp 5.200.000	Rp8.160.000	Rp13.360.000	Rp20.600,0000	Rp7.240,000
24	Joni detan	Rp 7.650.000	Rp9.560.000	Rp17.210.000	Rp25.160,0000	Rp7.950,000
25	Simon	Rp 7.920.000	Rp8.520.000	Rp16.440.000	Rp25.560,0000	Rp9.120,000
26	Adrianus	Rp 8.933.000	Rp9.560.000	Rp18.493.000	Rp25.080,0000	Rp6.587,000
27	Robby	Rp 7.650.000	Rp9.768.000	Rp17.418.000	Rp22.760,0000	Rp5.342,000
28	Tomas	Rp 8.110.000	Rp8.520.000	Rp16.630.000	Rp21.192,0000	Rp4.562,000
29	Yefta	Rp 7.274.000	Rp9.560.000	Rp16.834.000	Rp21.920,0000	Rp5.086,000
30	Nelson	Rp 8.400.000	Rp8.520.000	Rp16.920.000	Rp24.480,0000	Rp7.560,000

Sumber : hasil pengolahan data, 2014

Keterangan:

Pendapatan bersih disini adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan selama bulan April-November dan menggunakan alat tangkap bagan tancap.

Lampiran 5. Produksi Nelayan Dengan Pukat Dasar (4 bulan)

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya variabel	Biaya Total	Penerimaan	Pendapatan Bersih
1	Daniel	Rp4.825.000	Rp2.830.000	Rp7.655.000	Rp28.800,000	Rp21.145.000
2	Joni	Rp2.412.500	Rp2.484.000	Rp4.896.500	Rp28.640,000	Rp23.743.500
3	Adolof	Rp4.062.500	Rp2.258.000	Rp6.320.500	Rp26.800,000	Rp20.479.500
4	Doris	Rp4.550.000	Rp3.038.000	Rp7.588.000	Rp27.200,000	Rp19.612.000
5	Obenel	Rp3.640.000	Rp2.414.000	Rp6.054.000	Rp23.000,000	Rp16.946.000
6	Ruben	Rp3.450.000	Rp2.970.000	Rp6.420.000	Rp28.600,000	Rp22.180.000
7	Ferdinan	Rp3.012.500	Rp2.976.000	Rp5.988.500	Rp25.800,000	Rp19.811.500
8	Samuel	Rp3.450.000	Rp2.830.000	Rp6.280.000	Rp27.420,000	Rp21.140.000
9	Herman	Rp3.202.500	Rp3.090.000	Rp6.292.500	Rp23.920,000	Rp17.627.500
10	Mateus	Rp3.830.000	Rp2.830.000	Rp6.660.000	Rp27.040,000	Rp20.380.000
11	Nicodemus	Rp2.475.000	Rp2.770.000	Rp5.245.000	Rp24.700,000	Rp19.455.000
12	Jeskial	Rp3.960.000	Rp3.350.000	Rp7.310.000	Rp28.400,000	Rp21.090.000
13	Fredik	Rp3.166.000	Rp3.350.000	Rp6.516.000	Rp30.000,000	Rp23.484.000
14	Daud	Rp3.611.000	Rp3.350.000	Rp6.961.000	Rp24.720,000	Rp17.759.000
15	Petrus	Rp3.800.000	Rp2.430.000	Rp6.230.000	Rp23.800,000	Rp17.570.000
16	Mateu	Rp4.317.000	Rp2.830.000	Rp7.147.000	Rp27.040,000	Rp19.893.000
17	Yoe	Rp4.260.000	Rp3.090.000	Rp7.350.000	Rp27.700,000	Rp20.350.000
18	Yusup	Rp3.550.000	Rp2.830.000	Rp6.380.000	Rp30.960,000	Rp24.580.000
19	Herto	Rp3.960.000	Rp2.830.000	Rp6.790.000	Rp25.080,000	Rp18.290.000
20	Yorim	Rp3.285.000	Rp2.830.000	Rp6.115.000	Rp27.460,000	Rp21.345.000
21	David	Rp3.150.000	Rp2.830.000	Rp5.980.000	Rp29.400,000	Rp23.420.000
22	Yulius	Rp4.196.000	Rp2.830.000	Rp7.026.000	Rp27.200,000	Rp20.174.000
23	Yanres	Rp2.600.000	Rp2.650.000	Rp5.250.000	Rp24.080,000	Rp18.830.000

24	Joni detan	Rp3.825.000	Rp3.350.000	Rp7.175.000	Rp25.280,000	Rp18.105.000
25	Simon	Rp3.960.000	Rp2.830.000	Rp6.790.000	Rp27.140,000	Rp20.350.000
26	Adrianus	Rp4.466.500	Rp3.350.000	Rp7.816.500	Rp26.920,000	Rp19.103.500
27	Robby	Rp3.325.000	Rp3.454.000	Rp6.779.000	Rp24.480,000	Rp17.701.000
28	Tomas	Rp4.055.000	Rp2.830.000	Rp6.885.000	Rp25.200,000	Rp18.315.000
29	Yefta	Rp3.137.000	Rp3.350.000	Rp6.487.000	Rp26.920,000	Rp20.433.000
30	Nelson	Rp4.200.000	Rp2.830.000	Rp7.030.000	Rp27.680,000	Rp20.650.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Keterangan:

Pendapatan bersih disini adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama bulan Desember-Maret dan menggunakan alat tangkap pukat dasar

Lampiran 6. Pendapatan Istri Nelayan dalam 1 Tahun

No	Nama	Biaya tetap	Biaya variabel	Total biaya	Penerimaan	Pendapatan bersih
1	Tijah	Rp 4.500.000	Rp 7.000.000	Rp 11.500.000	Rp 45.000.000	Rp 33.500.000
2	Belci	Rp 2.412.500	Rp 2.484.000	Rp 4.896.500	Rp 31.200.000	Rp 26.303.500
3	Sariati	Rp 54.000.000	Rp 2.700.000	Rp 56.700.000	Rp 67.500.000	Rp 10.800.000
4	Yanne	-	-	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Keterangan:

- ✓ Pendapatan bersih disini adalah penerimaan istri nelayan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan
- ✓ Pendapatan Ibu Belci dalam kurun waktu 4 bulan karena hanya berdagang pada bulan Desember-Maret.
- ✓ Ibu yanne tidak ada biaya tetap maupun variabel karena pendapatannya diperoleh dari pekerjaan sebagai Guru Paud

Lampiran 7. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dalam Satu Tahun

No	Nama	Pendapatan Nelayan		Pendapatan Istri Nelayan		Total Pendapatan RT. Nelayan
		Perikanan	Non Perikanan	Perikanan	Non Perikanan	
1	Daniel	Rp26.175.000	-	-	-	Rp26.175.000
2	Joni	Rp31.670.500	-	-	Rp 26.303.500	Rp57.974.000
3	Adolof	Rp25.698.500	-	-	Rp 1.000.000	Rp26.698.500
4	Doris	Rp27.376.000	-	-	Rp 35.500.000	Rp 62.876.000
5	Obenel	Rp25.578.000	-	-	-	Rp25.578.000
6	Ruben	Rp29.700.000	-	-	-	Rp29.700.000
7	Ferdinan	Rp29.394.500	-	-	-	Rp29.394.500
8	Samuel	Rp28.628.000	-	-	-	Rp28.628.000
9	Herman	Rp24.142.500	-	-	-	Rp24.142.500
10	Mateus	Rp24.480.000	-	-	-	Rp24.480.000
11	Nicodemus	Rp26.785.000	-	-	Rp10.800.000	Rp37.585.000
12	Jeskial	Rp24.770.000	-	-	-	Rp24.770.000
13	Fredik	Rp31.032.000	-	-	-	Rp31.032.000
14	Daud	Rp26.377.000	-	-	-	Rp26.377.000
15	Petrus	Rp24.490.000	-	-	-	Rp24.490.000
16	Mateu haning	Rp27.579.000	-	-	-	Rp27.579.000
17	Yoe renama	Rp25.950.000	-	-	-	Rp25.950.000
18	Yusup	Rp33.980.000	-	-	-	Rp33.980.000
19	Herto	Rp27.050.000	-	-	-	Rp27.050.000
20	Yorim	Rp28.875.000	-	-	-	Rp28.875.000
21	David	Rp32.920.000	-	-	-	Rp32.920.000

22	Yulius	Rp28.382.000	-	-	-	Rp28.382.000
23	Yanres	Rp26.070.000	Rp 1.400.000	-	-	Rp27.470.000
24	Joni detan	Rp26.055.000	-	-	-	Rp26.055.000
25	Simon	Rp29.470.000	-	-	-	Rp29.470.000
26	Adrianus	Rp25.690.500	-	-	-	Rp25.690.500
27	Robby	Rp23.043.000	-	-	-	Rp23.043.000
28	Tomas	Rp22.877.000	-	-	-	Rp22.877.000
29	Yefta	Rp25.519.000	-	-	-	Rp25.519.000
30	Nelson	Rp28.210.000	-	-	-	Rp28.210.000

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

Keterangan:

Pendapatan rumah tangga nelayan dalam 1 tahun disini adalah penjumlahan dari pendapatan bersih nelayan dari bagan tancap, pukot dasar, jenis pekerjaan dan pendapatan istri nelayan yang telah dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

Lampiran 8. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dalam 1 Tahun

No	Nama	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan		Total Pengeluaran RT.Nelayan
		Pegeluaran PokokPangan	Pengeluaran Pokok Non Pangan	
1	Daniel	Rp18.984.000	Rp10.720.000	Rp29.704.000
2	Joni	Rp27.300.000	Rp7.394.000	Rp34.694.000
3	Adolof	Rp13.968.000	Rp4.819.000	Rp18.787.000
4	Doris	Rp10.368.000	Rp10.900.000	Rp21.268.000
5	Obenel	Rp18.080.000	Rp7.946.000	Rp26.026.000
6	Ruben	Rp18.264.000	Rp1.292.000	Rp19.556.000
7	Ferdinan	Rp13.944.000	Rp6.436.000	Rp20.380.000
8	Samuel	Rp13.212.000	Rp10.170.000	Rp23.382.000
9	Herman	Rp17.160.000	Rp6.216.000	Rp23.376.000
10	Mateus	Rp22.044.000	Rp3.009.000	Rp25.053.000
11	Nicodemus	Rp19.184.000	Rp8.260.000	Rp27.444.000
12	Jeskial	Rp18.360.000	Rp10.240.000	Rp28.600.000
13	Fredik	Rp7.320.000	Rp14.439.000	Rp21.759.000
14	Daud	Rp9.296.000	Rp6.596.000	Rp15.892.000
15	Petrus	Rp14.487.000	Rp800.000	Rp15.287.000
16	Mateu haning	Rp17.076.000	Rp12.640.000	Rp29.716.000
17	Yoe renama	Rp16.512.000	Rp6.141.000	Rp22.653.000
18	Yusup	Rp12.608.000	Rp3.950.000	Rp16.558.000
19	Herto	Rp16.704.000	Rp9.386.000	Rp26.090.000
20	Yorim	Rp15.516.000	Rp7.820.000	Rp23.336.000
21	David	Rp17.664.000	Rp9.985.000	Rp27.649.000
22	Yulius	Rp20.736.000	Rp3.540.000	Rp24.276.000
23	Yanres	Rp13.004.000	Rp5.977.000	Rp18.981.000
24	Joni detan	Rp19.696.000	Rp5.686.000	Rp25.382.000
25	Simon	Rp15.264.000	Rp7.165.000	Rp22.429.000
26	Adrianus	Rp17.304.000	Rp7.910.000	Rp25.214.000
27	Robby	Rp13.144.000	Rp2.405.000	Rp15.549.000

28	Tomas	Rp14.712.000	Rp12.110.000	Rp26.822.000
29	Yefta	Rp17.094.000	Rp8.320.000	Rp25.414.000
30	Nelson	Rp13.404.000	Rp5.350.000	Rp18.754.000

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

Keterangan:

- pengeluaran rumah tangga nelayan disini adalah pengeluaran total rumah tangga nelayan yang merupakan penjumlahan dari pengeluaran pokok pangan dan non pokok pangan.
- Pengeluaran pokok pangan dirinci atas : beras, tempe/tahu, ikan, telur, daging, sayuran, minyak goreng, kopi, gula dan lain-lain
- Pengeluaran pokok non pangan dirinci atas: biaya sekolah anak, listrik, kegiatan sosial, sandang sewa dan lain-lain

Lampiran 9. Curahan Kerja Rumah Tangga Nelayan

- ✓ Curahan kerja nelayan dengan bagan tancap

$$\begin{aligned} \text{Curahan (8 bulan)} &= \frac{[240 \text{ hari} - 32 \text{ (hari Minggu)}] \times 12 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 312 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja nelayan dengan pukot dasar

$$\begin{aligned} \text{Curahan (4 bulan)} &= \frac{[120 \text{ hari} - 16 \text{ (hari Minggu)}] \times 5 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 65 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja penjahit pukot dasar

$$\begin{aligned} \text{Curahan (1 bulan)} &= \frac{[31 \text{ hari} - 4 \text{ (hari Minggu)}] \times 4 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 13,5 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja istri nelayan ibu Tijah

$$\begin{aligned} \text{Curahan (12 bulan)} &= \frac{[365 \text{ hari} - 48 \text{ (hari Minggu)}] \times 9 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 356,625 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja istri nelayan ibu Belci

$$\begin{aligned} \text{Curahan (4 bulan)} &= \frac{[120 \text{ hari} - 48 \text{ (hari Minggu)}] \times 4 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 36 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja istri nelayan ibu Sariati

$$\begin{aligned} \text{Curahan (12 bulan)} &= \frac{[365 \text{ hari} - 48 \text{ (hari Minggu)}] \times 9 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 356,625 \text{ HOK} \end{aligned}$$

- ✓ Curahan kerja istri nelayan ibu Yanne

$$\begin{aligned} \text{Curahan (12 bulan)} &= \frac{[365 \text{ hari} - 48 \text{ (hari Minggu)}] \times 3 \text{ jam}}{8 \text{ jam}} \\ &= 118,875 \text{ HOK} \end{aligned}$$

Lampiran 10. Hasil Regresi Linier Berganda Produksi Nelayan dengan Bagas

Tancap

1. Hasil SPSS

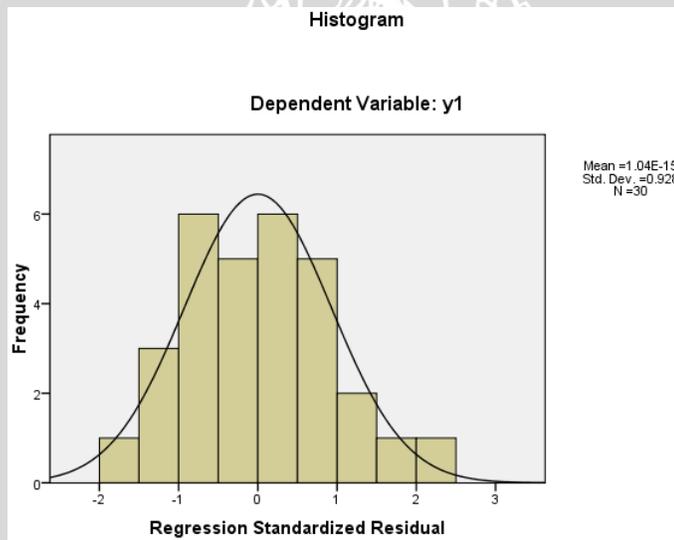
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132120.113	4	33030.028	2.856	.045 ^a
	Residual	289151.887	25	11566.075		
	Total	421272.000	29			

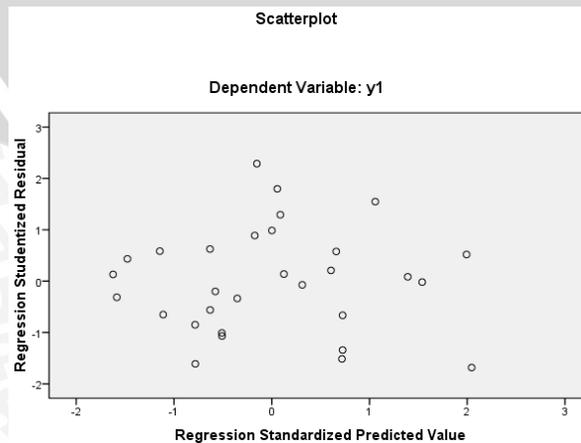
a. Predictors: (Constant), X14, X12, X11, X13

b. Dependent Variable: y1

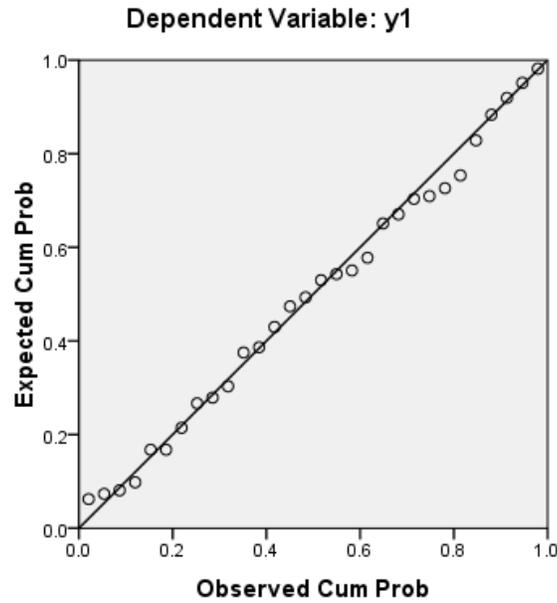
Histogram



Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	99.85366663
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 11. Regresi Linier Berganda Produksi dengan Pukat Dasar

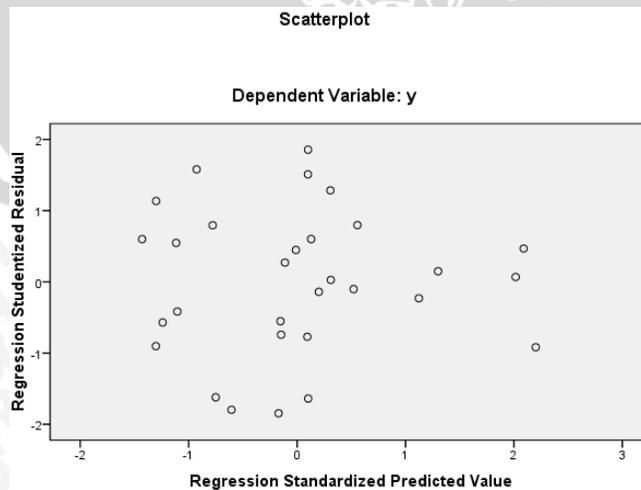
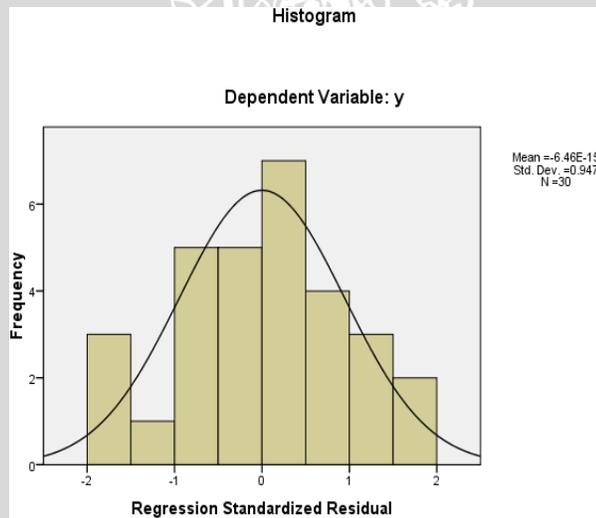
1. Hasil SPSS

ANOVA^b

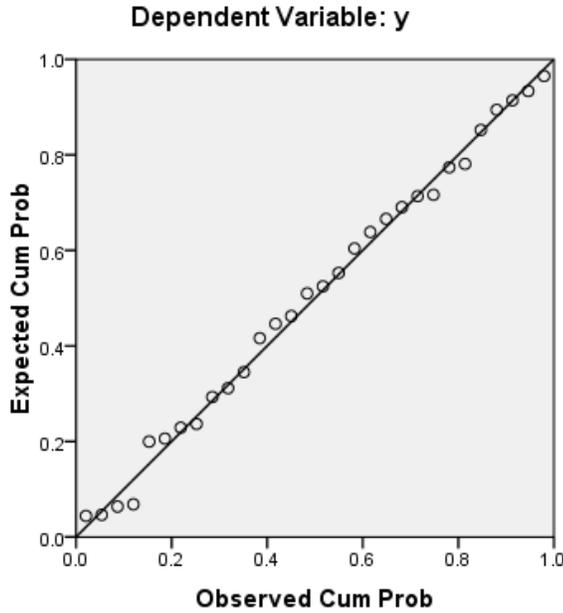
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11982.049	3	3994.016	3.085	.045 ^a
	Residual	33662.751	26	1294.721		
	Total	45644.800	29			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.07028807
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.412
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 12. Regresi Linier Berganda Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

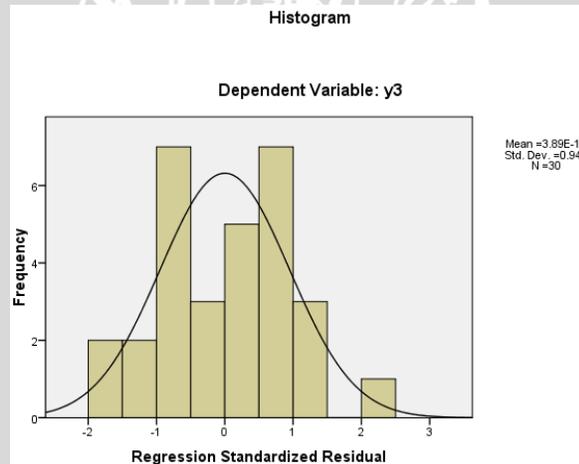
1. Hasil SPSS

ANOVA^b

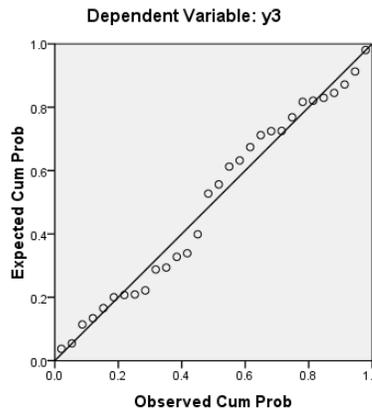
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.136E14	3	7.120E13	4.395	.013 ^a
	Residual	4.212E14	26	1.620E13		
	Total	6.348E14	29			

a. Predictors: (Constant), X33, X31, X32

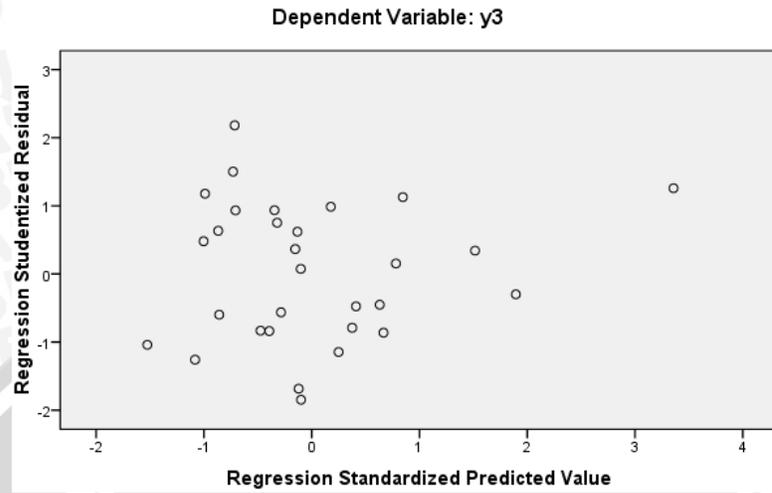
b. Dependent Variable: y3



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81104693E-6
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



(gambar 1. Nelayan sepulang melaut)



(gambar 2. Nelayan mengisi kuesioner)



(gambar 3. Istri nelayan mengisi kuesioner)



(gambar 4. Wawancara dengan RT nelayan)



(gambar 5. wawancara dengan istri nelayan)



(gambar 6. Suasana pasar ikan)

